

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk (pluralistik Society), kemajemukannya tersebut antara lain ditandai oleh berbagai perbedaan, baik perbedaan kehidupan politik, sosial, budaya, suku, bangsa, adat istiadat maupun agama. Salah satu fakta yang tidak dapat pungkiri dalam kehidupan sosial adalah keragaman agama yang dipeluk oleh masyarakat. Memeluk suatu agama adalah menyakini suatu agama. Dan setiap orang memiliki kebebasan memeluk suatu agama dan menjalankan ibadah menurut agama dan kepercayaan yang diyakininya. Kini tidak dibenarkan memaksakan suatu agama kepada seseorang.¹

Dan perlu diketahui bahwasanya Istilah dari kerukunan umat beragama itu sangat identik dengan istilah toleransi. Dimana istilah toleransi itu sendiri adalah menunjukkan pada suatu arti yang saling memahami, saling mengerti, dan saling juga membuka diri dalam bingkai persaudaraan. Maka bila maknanya ini dijadikan suatu pegangan, maka “toleransi” dan “Kerukunan” adalah sesuatu yang sangat ideal dan juga didambakan oleh masyarakat manusia. Dan dalam konteks ke Indonesiaan kerukunan beragama itu berarti kebersamaan antar umat beragama dengan pemerintah dalam rangka suksesnya pembangunan nasional dan menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dan dalam ajaran Islam itu mengungkapkan bahwa hidup damai, rukun, dan toleransi. Dan dalam suatu konteks ke Indonesiaan, kerukunan beragama itu berarti suatu kebersamaan antara umat beragama dengan pemerintah dalam suatu rangka suksesnya pembangunan nasional dan juga menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia.²

¹ Putri Komala Pua Bunga, *Toleransi Umat Beragama Dan Pengaruhnya Terhadap Kerukunan Masyarakat di Desa Tendakinde Kecamatan Wolowae Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur*, Skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018, Hlm 1

² Ibnu Rusydi, Siti Zolehah, (2018), Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks KeIslaman dan KeIndonesiaan, *Al-Afkar, Jurnal For Islamic Studies*, Vol 1, No 1, Hlm 170

Selain itu terdapat doa bersama lintas agama dimana pada moment-moment tertentu kini tanpanya mulai menjadi tren saja dengan dalil sebagai bentuk solidaritas terhadap sesama. Orang-orang yang melakukan praktik doa bersama antar umat beragama seolah-olah menganggap ibadah yang mereka lakukan merupakan alat ampuh untuk mengatasi krisis yang sedang melanda di negeri ini, perpecahan, kehancuran dan sebagainya. Karenanya berbagai tokoh agama dan masyarakat terlihat antusias melaksanakan praktik ibadah berdoa bersama lintas agama tersebut.³

Doa bersama lintas agama ini hukumnya boleh, walaupun yang memimpin doa tersebut dari kalangan Non-Muslim, dan letak dari permasalahannya bukan karena yang memimpin doa dari orang muslim atau non-muslim tetapi melainkan dibolehkannya doa bersama lintas agama karena doa bersama jenis ini dirancang sebagai sebuah doa bersama yang dapat diterima oleh semua peserta dari agama-agama yang berbeda dan tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam. Dengan sebuah tujuan kemaslahatan seperti kedamaian, kemakmuran, kerukunan, persaudaraan, dan solidaritas. Namun ada juga pendapat lain yang mengharamkan bahwasanya jika ia memimpin doa dari golongan non-muslim, maka seorang muslim dilarang bahkan haram untuk mengamini doanya, karena doa dari non muslim adalah sia-sia dan juga dengan alasan karena seorang muslim tidak menyakini, percaya, dan menyembah tuhan yang satu dan sama.⁴

Kaitannya dengan doa bersama lintas agama, konteks ayat dalam fatwa tersebut, sebagaimana tertulis dalam (QS. Ghafir [40]:50

قَالُوا أَوَلَمْ نَكُ تَأْتِيكُمْ رَسُولُكُمْ بِالْبَيِّنَاتِ قَالُوا بَلَىٰ قَالُوا فَادْعُوا^٣ وَمَا دُعُوا
الْكُفْرَيْنَ إِلَّا فِي ضَلَالٍ

Artinya: “Maka (penjaga-penjaga jahanam) berkata, “apa kah rasul-rasul belum datang kepadamu dengan membawa bukti-bukti yang nyata?” mereka menjawab “benar, sudah datang” (Penjaga-penjaga jahanam), berkata “dan doa orang-orang

³ Eko Andy S. & Alfet Robi' NM., (2021), Doa Lintas Agama (tafsir atas Ayat dalam Majelis Ulama Indonesia Nomor: 3 / MUNAS VII / MUI / 7 / 2005 Tentang Doa Bersama dengan Pendekatan Maqasid al-Shari'ah), *Jurnal Samawat*, Vol. 05, No. 02, Hlm, 41

⁴ Sudirman, *Fiqh Komputer (Contemporary Studies Of Fiqh)*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018, Hlm 15

kafir itu hanyalah sia-sia belaka.”

Ayat ini tidak melarang orang muslim untuk berkumpul dengan masyarakat non-muslim (kafir) untuk melakukan doa bersama. Karena orang non-muslim pun selama ia masih hidup masih berhak mendapatkan hidayah dari sifat rohman Allah Swt.⁵

Doa lintas agama yang umumnya dilakukan adalah doa yang dipimpin atau diucapkan secara bergantian oleh tokoh-tokoh agama yang berbeda. Dalam situasi yang demikian, maka harus menghormati dan menghargai umat beragama yang lain ketika mereka berdoa. Doa adalah bagian dari keberagamaannya yang membuktikan adanya *logos spermatikos* atau disebut juga *semen religio* (benih-benih keagamaan) dalam diri mereka. Benih ini adalah sesuatu yang tidak dapat dipungkiri terdapat dalam diri setiap manusia. Maka harus memiliki sikap akomodatif terhadap agama-agama yang lain. Akomodasi adalah suatu sikap yang menerima pendapat atau pandangan atau kepercayaan orang lain yang berbeda.⁶

Desa Cinta Manis Baru ini, menurut Bapak Sawardi selaku Kepala Desa Cinta Manis Baru, di Desa ini terbagi 4 dusun dan mempunyai beragama agama, namun di Desa Cinta Manis Baru ini sangat menjaga dan menghormati sekali masyarakatnya guna membentuk suatu kerukunan dan toleransi antar umat beragama, dan salah satunya yaitu adanya Doa Lintas Agama yang dimana diikuti oleh seluruh Desa Cinta Manis Baru dan dalam berbagai agama seperti, Islam, Hindu, Kristen Katolik, dan Kristen Protestan. Adanya doa lintas agama ini bahwasanya untuk merayakan ulang tahun transmigrasi desa itu, dan untuk keselamatan desa itu sendiri, dan juga menyatukan keagamaan. Selain itu untuk meneruskan dan mengembangkan tradisi lama dan juga menghormati desa transmigrasi. Dan adapun penjelasan tentang desa transmigrasi ini adalah dimana suatu desa yang perpindahan penduduk dan juga kebetulan dulunya Desa Cinta Manis Baru ini adalah sebagai tempat pusatnya. Jadi semua agama itu kumpul di

⁵ Eko Andy Saputro, Alief Robi' Nur Muhammad, (2021), *Doa Lintas Agama* (Tafsir atas Ayat dalam Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor: 3 / MUNAS VII / MUI / 7 / 2005 tentang Doa Bersama dengan pendekatan Maqasid al-Shari'ah), *Jurnal Samawat*, Vol. 05, No. 2, Hlm 66

⁶ Jamson Siailagan (2017), Tinjauan Iman Kristen Terhadap Doa Lintas Agama, *Te Deum*, (*Jurnal Teologi dan Pengembangan*), Vol. 7, No. 1, Hlm 74

Desa Cinta Manis Baru ini, seperti ada Agama Islam, Hindu, Kristen Katolik, dan Kristen Protestan tinggal di Desa tersebut dan terjadilah doa lintas agama.

Kemudian mereka dalam meksanakannya ada acara khusus yang diadakan ketika tanggal 28 Agustus dalam memperingati Hari Ulang Tahun Transmigrasi Desa Cinta Manis Baru yaitu acara “Doa Lintas Agama” dan diadakannya di Kantor Desa dan di sana mereka duduk sesuai agamanya masing-masing, terutama Agama Islam, Hindu, Kristen Katolik, dan Kristen protestan. Dalam melakukan doa lintas agama ini mereka berdoa sesuai agamanya, adatnya dan kepercayaannya masing-masing, dan dalam melaksanakan doa itu orang Hindu terlebih dahulu selanjutnya di lanjutkan oleh Agama Kristen Katolik dan Protestan, dan setelah itu yang terakhir Agama Islam. Dan dalam berdoa Agama Hindu itu menggunakan dupa, kalau Agama Katolik dan Kristen Protestan itu sama menyanyikan sebuah lagu dan setelah itu berdoa, dan kalau agama Islam mereka Istikhosahan. Ketika berdoa mereka terlebih dahulu mengirimkan doa untuk sesepuh- sesepuh dan juga berdoa untuk leluhur pahlawan yang telah gugur terlebih dahulu yang ada di desa cinta manis baru disini. Juga berdoa untuk desa yang masalalu agar diampuni segala dosa-dosanya, dan berdoa agar diberikan keselamatan, kesejahteraan, keberkahan, kehormatan, dan juga ketentraman desa tersebut agar desa itu selalu aman.

Dan mereka dalam berdoa itu melakukannya secara bergantian dan juga mereka saling menghargai satu sama lain dalam berdoa. Dan tujuannya doa lintas agama adalah untuk mendoakan Desa Cinta Manis Baru semoga desa itu diberikan keselamatan, keberkahan, kehormatan, dan juga ketentraan desa tersebut. Dan juga berguna atau berfungsi untuk membentuk persatuan dan meningkatkan toleransi dan kerukunan antar umat beragama yang dimana karena di desa ini dalam membangun toleransi dan kerukunan antar umat beragama ini sangatlah kuat dan tinggi sekali.

Dari penjelasan di atas Selama ini doa bersama selalu dimakna sebagai sebuah kegiatan yang dalam pandangan teologis tidak benar. Sebab doa itu dilakukan antar agama yang memang memiliki ritual doa yang berbeda-beda. Akan tetapi bahwa doa yang dilakukan itu merupakan symbol kebersamaan dalam

relasi antar umat beragama. Makanya, doa pun dilakukan dengan cara-cara yang relatif relevan dengan sistem kebersamaan dimaksud. Dan doa akan dibaca di dalam tata cara Islam dan yang beragama lain dipersilahkan untuk menggunakan tata cara berdoa pada masing-masing agamanya. Maka sesungguhnya yang bersamaan hanyalah waktunya, dan tempatnya, akan tetapi doa dan tata caranya dilakukan sesuai dengan keyakinannya masing-masing.

Jadi, doa lintas agama atau berdoa “bersama” dengan penganut agama yang lain masihlah mungkin dilakukan dengan sikap kehati-hatian. Doa yang dimaksud bukanlah berdoa bersama dengan mereka dalam arti ibadah bersama, doa dilaksanakan dimana masing-masing tokoh agama berdoa menurut kepercayaannya/ keyakinannya masing-masing dan bergantian. Kata “bersama” harus diartikan bahwa ketika umat berdoa sebenarnya tidak sedang berada disamping mereka. Ketika mereka berdoa sebenarnya umat lain tidak sedang berdoa dan tidak mengaminkannya, sebab mengaminkan berarti sama dengan mengakui, mempercayai, dan kesediaan menerima menjadi bagian iman dan berarti jatuh pada sinkretisme. Demikian juga, ketika giliran umat lain yang berdoa maka tidak perlu mengharapkan mereka berdoa mengikutinya. Yang penting adalah adanya saling pengertian dan saling menjaga toleransi. Oleh karena itu penulis tertarik dan berusaha untuk mengali lebih dalam lagi bagaimana sebenarnya diadakanya Doa Lintas Agama Di Desa Cinta Manis Baru ini, dengan penelitian yang berjudul **“Fenomena Doa Lintas Agama Dalam Toleransi Dan Kerukunan Antar Umat Beragama Di Desa Cinta Manis Baru, Kecamatan Air Kumbang, Kabupaten Banyuasin”**.

B. Rumusan Masalah

Dan dalam masalah ini, maka peneliti dapat mengajukan beberapa pertanyaan yang dimana akan menjadi sebuah rumusan masalah dan perlu akan dibahas selanjutnya yaitu :

1. Bagaimana Latar Belakang Munculnya Doa Lintas Agama di Desa Cinta Manis Baru, Kec. Air Kumbang, Kab. Banyuasin?
2. Bagaimana Proses Tata Cara dan Praktik dalam Melaksanakan Doa Lintas Agama di Desa Cinta Manis Baru, Kec. Air Kumbang, Kab. Banyuasin?
3. Apa Tujuan dan Urgensi diadakannya Doa Lintas Agama di Desa Cinta Manis Baru, Kec. Air Kumbang, Kab. Banyuasin?

C. Tujuan Dan Manfaatnya

1. Tujuan Penelitian :

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai di penelitian ini adalah :

- a. Untuk Mengetahui Bagaimana Latar Belakang Munculnya Doa Lintas Agama di Desa Cinta Manis Baru, Kec. Air Kumbang, Kab. Banyuasin
- b. Untuk Mengetahui Bagaimana Proses Tata Cara dan Praktik dalam Melaksanakan Doa Lintas Agama di Desa Cinta Manis Baru, Kec. Air Kumbang, Kab. Banyuasin
- c. Untuk Mengetahui Apa Tujuan dan Urgensi diadakannya Doa Lintas Agama di Desa Cinta Manis Baru, Kec. Air Kumbang, Kab. Banyuasin

2. Manfaat Peneliti :

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

- a. Kegunaan teoritis, dalam penelitian ini diharapkan agar mendapatkan sebuah kontribusi bagi pengembangan dan juga dapat menambahkan pengetahuan tentang Doa Lintas Agama Dalam bidang fenomenologi

agama.

- b. Kegunaan Praktis, dalam penelitian ini diharapkan dengan adanya Doa Lintas Agama ini bisa menjadi contoh yang baik untuk menciptakan kerukunan dan toleransi antar umat beragama ini umumnya untuk masyarakat di Desa Cinta Manis Baru dan khususnya untuk yang ada di wilayah Sumatera Selatan ini.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka maksudnya mengkaji atau menganalisis kepustakaan untuk mengetahui apakah permasalahan ini sudah ada mahasiswa yang menelitinya atau membahasnya. Setelah menganalisis dapat diketahui belum ada yang meneliti dan membahas judul yang penulis rencanakan. Dalam penelitian ini, maka penulis mencantumkan beberapa referensi baik buku maupun hasil penelitian yang telah ada untuk dijadikan sebagai kajian terdahulu untuk dapat digunakan sebagai rujukan dalam penelitian supaya tidak terjadi duplikasi penelitian. Adapun referensi-referensi yang dijadikan rujukan yaitu adalah sebagai berikut :

Penelitian Janfrido M. Siahaan, yang berjudul “*Salam Lintas Agama Merekatkan Yang Berbeda Untuk Memberkati Satu Sama Lain*” dalam Jurnal Teologi Biblika dan praktika, Vol. 6, No. 1, Juni 2020. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa Salam Lintas Agama atau Salam Kebinekaan adalah salam berwujud doa untuk menjangkau seluruh umat beragama warga negara Indonesia sesuai konteks yang mereka pahami namun tetap dalam keimanan si penyebut salam. Juga Salam Lintas Agama Atau Salam Kebinekaan ini adalah upaya santun dari pemimpin negara iman untuk mengajak seluruh warga negara yang beragama bersama-sama mewujudkan kebaikan, kedamaian, kesejahteraan, kesehatan, keadilan dan perkenaan tahan bagi negeri ini.⁷

⁷ Janfrido M. Siahaan, (2020), Salam Lintas Agama Merekatkan yang Berbeda Untuk Memberkati Satu Sama Lain, *Rhema: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, Vol. 6, No. 1, Hlm 21

Di dalam penelitian ini menjelaskan bahwa penulis ini meneliti tentang doa Lintas agama, yaitu berdoa bersama yang dilakukan oleh setiap agama masing-masing, agar membentuk suatu kerukunan antar umat beragama dan juga saling menghargai satu sama lain, dan juga menjunjung silaturahmi antar sesama agama.

Athifatul wafirah, Mistakhul Nur Arista, M. Sholahuddin, M. Kosim, Nur Lailatul Musyaf'ah, yang berjudul, "*Pengucapan Salam Lintas Agama Menurut Ulama Jawa Timur*" dalam *Al-Qonun: Jurnal Pemikiran dan Pembaharuan Hukum Islam*, Vol. 23, No. 2, Desember 2020. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa terjadi perbedaan antara fatwa MUI Jawa Timur dengan Tokoh Muhammadiyah, bahwa MUI Jawa Timur berpendapat Salam Lintas Agama hukumnya haram. Alasan MUI mengharamkan adalah bahwasanya agama tidak dapat dicampur adukkan dan bagimu agamamu dan bagiku agamaku. Sedangkan Muhammadiyah berpendapat bahwasanya Salam Lintas Agama hukumnya diperbolehkan. Adapun yang menjadi dasar diperbolehkannya hukum tersebut dengan memperhatikan prinsip toleransi antar umat beragama dan bernegara.⁸

Di dalam penelitian ini menjelaskan bahwa tidak melarang orang muslim untuk berkumpul dengan masyarakat non muslim (kafir) untuk melakukan doa bersama. Karena di Desa Cinta Manis Baru, diadakannya doa lintas agama ini untuk mendoakan para leluhur yang sudah mendahului dan juga meningkatkan dan mewujudkan suatu toleransi antar agama.

Aisyah Kumairo, yang berjudul, "*Interaksi Sosial Lintas Agama Membangun Potensi Harmoni Anak di Perumahan PNS Kota Metro*" dalam *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, Vol. 03, No. 2, July-Desember, 2019. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa fenomena Interaksi Sosial Lintas Agama dilakukan oleh masyarakat perumahan PNS kota metro dengan berbagai macam agama seperti Agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu dan Budha yang tersebar diberbagai blok. Interaksi Sosial sehari-hari masyarakat banyak melakukan

⁸Athifatul Wafirah, Miftakhul Nur Arista, M. Sholahuddin, M. Kosim, Nur Lailatul Musyafa'ah, (2020), *Pengucapan Salam Lintas Agama Menurut Ulama Jawa Timur*, *Al-Qonun: Jurnal Pemikiran dan Pembaharuan Hukum Islam*, Vol. 23, NO. 2, Hlm 269

berbagai macam kegiatan dengan tidak memandang perbedaan satu sama lain seperti halnya melakukan arisan bulanan, senam mingguan, gotong royong, taman baca, saling mengunjungi pada perayaan hari besar satu sama lain dan berbagai aktifitas lain.⁹

Di dalam penelitian ini menjelaskan bahwa yang penulis teliti di desa cinta manis ini tentang doa lintas agama dan dilakukan oleh setiap masyarakat desa tersebut dengan masing-masing agama, yaitu; Islam, Hindu, Kristen Katolik dan Kristen Protestan.

Eko Andy Saputro, Alfet Robi' Nur Muhammad, yang berjudul, “*Doa Lintas Agama (Tafsir atas Ayat dalam Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor: 3/MUNAS VII/MUI/7/2005 tentang Doa Bersama dengan pendekatan Maqasid al-Shari'ah)*” dalam Jurnal Samawat, Vol. 05, No. 02, Tahun 2021. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa dari sudut pandang *Maqasid al-Shari'ah* nya, doa bersama lintas agama dapat dipahami kedudukannya dalam *al-Kulliyatu al-Khams*, doa sebagaimana dimaknai sebagai upaya seorang hamba memohon pertolongan kepada Robbnya, hal ini berada pada penjagaan ataueliharaan agama *hifdu al-din* dalam peringkat daruriyat, yaitu memelihara dan melaksanakan kewajiban keagamaan yang masuk peringkat primer, seperti halnya melaksanakan sholat lima waktu, doa merupakan bagian dari makna sholat juga. Dan jika doa lintas agama tidak digalangkan bahkan jika masing-masing pemuka agama menolak keras praktik ini, maka akan memunculkan kesulitan-kesulitan dalam menjalin komunikasi antar umat beragama. Sehingga keberlangsungan kerukunan juga akan terancam.¹⁰

Di dalam penelitian ini menjelaskan bahwa menjaga kerukunan dan kesatuan antar umat beragama itu sangat penting untuk diperhatikan, supaya bisa menjalin dan menjaga kerukunan antar umat beragama agar tetap baik dan terus

⁹ Aisyah Kumairo, (2019), Interakksi Sosial Lintas Agama Membangun Potensi Harmoni Anak di Perumahan PNS Kota Metro, *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, Vol. 03, No. 2, Hlm 269

¹⁰ Eko Andy S. & Alfet Robi' NM., (2021), Doa Lintas Agama (tafsir atas Ayat dalam Majelis Ulama Indonesia Nomor: 3 / MUNAS VII / MUI / 7 / 2005 Tentang Doa Bersama dengan Pendekatan Maqasid al-Shari'ah), *Jurnal Samawat*, Vol. 05, No. 02, Hlm, 66

menjaga silaturahmi antar agama, maka di desa ini diadakan doa lintas agama supaya tetap terjaga toleransi yang baik.

Rully Antonius Haryanto, yang berjudul, “*Badan Sosial Lintas Agama (BASOLIA) sebetulnya Dialog Antarumat Beragama di Kota Bogor*” dalam *Religio: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 9, No. 1, Tahun 2019. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa para pemuka agama yang terlibat dalam Basolia memahami bahwa memang setiap agama memiliki ajaran atau dogmanya masing-masing yang menjadi ciri khas agamanya. Ajaran tersebut dapat dibagikan tetapi tidak bisa dipaksakan kepada umat beragama lain, sehingga dalam Basolia tidak pernah mempersoalkan perbedaan ajaran dan dogma tersebut namun berupaya mencari titik temu untuk melakukan kegiatan bersama sebagai upaya berdialog dan bertoleransi dan disepakati bahwa kegiatan sosial menjadi salah satu yang bisa mempertemukan semua umat beragama.¹¹

Di dalam penelitian ini menjelaskan bahwa disini selain Basolia terdapat disini doa Lintas agama yang dimana dilakukannya itu dalam bentuk berdoa dan berdoa secara bergantian dari setiap masing-masing agama. Dan dijadikan sebagai salah satu bentuk toleransi antar umat beragama.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya doa bersama lintas agama itu merupakan wujud kebersamaan antar umat beragama. Dimana ketika sedang menghadapi pergumulan bersama ditengah-tengah masyarakat, seperti bencana alam, dan dengan berdoa bersama maka diharapkan terciptanya suatu solidaritas senasip spenderitanya sebagai suatu bangsa. Tanpa membedakan latar belakangnya, semuanya bersama-sama menyelesaikan kesulitan ditengah-tengah masyarakat. Karena hidup dinegara yang penuh dengan beragamaa ini mereka harus dapat memiliki nilai toleransi yang harus mereka tanam bersama demi menjaga ketentraman dalam mewujudkan makna toleransi beragama terjaga dengan baik.

¹¹ Rully Antnius Haryanto, (2019), *Badan Sosial Lintas Agama (BASOLIA) Sebetulnya Dialog Antarumat Beragama di Kota Bogor*, *Religio: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 9, No. 1, Hlm 132

Dan juga dengan melihat para tokoh atau pemimpin agama yang berbeda-beda berdoa bersama diharapkan menjadi suatu contoh yang teladan bagi seluruh umat masing-masing untuk memiliki ras kebersamaan, saling menghormati dan menjaga satu sama lain. Dengan adanya doa lintas agama yang dimana dilakukan seluruh penganut agama, guna membentuk persatuan kerukunan dan toleransi antar umat beragama. Oleh karena itu penulis tertarik dan menganggap penelitian ini penting untuk dilakukan. Dengan fokus ke fenomena doa lintas agama dalam Toleransi dan Kerukunan antar umat beragama di Desa Cinta manis Baru.

E. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian itu haruslah perlu menggunakan suatu metode dalam menampilkan dan menganalisis data, dengan menggunakan metode yang jelas dan juga sistematis maka akan diketahuilah sesuatu itu dengan baik.¹² Dan penelitian ini mengkaji mengenai latar belakang munculnya, tata cara dan praktik melaksanakan Doa Lintas Agama di Desa Cinta Manis Baru, Kec. Air Kumbang, Kab. Banyuasin. serta tujuan dan urgensi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Maka dari itu penulis akan menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan dan menganalisis data.

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan- temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif ini dilakukan dalam situasi yang wajar. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam. Dalam penelitian kualitatif ini digunakan untuk memahami suatu masalah penelitian dari sudut pandang atau perspektif populasi penelitian yang terlibat. Dan juga penelitian ini dilakukan berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif. Istilah penelitian kualitatif dimaksudkan

¹² Ja'far Luthfi, *Model Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Inkulturasi Antara Umat Kristen dan Islam di Desa Nawangsari Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017, Hlm 11

sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lain.¹³

2. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, antara lain :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan melakukan observasi dan wawancara langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari. Dan pada penelitian ini sumber data primer adalah dari sebagian masyarakat dan 4 tokoh agama yaitu; Agama Hindu, Agama Kristen Katolik, Agama Kristen Protestan, dan Agama Islam, alasannya untuk mengetahui doa yang digunakan dalam kegiatan doa lintas agama dari masing-masing agama yang ada di Desa Cinta Manis Baru, Kec. Air Kumbang, Kab. Banyuwangi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku, Jurnal, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Dan juga data sekunder ini adalah data yang sudah dalam berbentuk seperti dokumen-dokumen dan publikasi lain yang ada.¹⁴ Dan digunakan untuk mendukung dan juga menguatkan data primer tentang Doa Lintas Agama Dalam Toleransi dan Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Cinta Manis Baru ini berupa penelitian, jurnal, media cetak maupun media yang lain.

¹³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Hlm 80

¹⁴ Mufidatul Furiyah Muhajir, *Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Interaksi Sosial Lintas Agama Dalam Bentuk Perkumpulan Doa Lotus di Surabaya)*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021, Hlm 8

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah antara lain :

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Observasi ini diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul tersebut. Observasi Data atau informasi yang diperlukan juga dikumpulkan dengan observasi dilakukan melalui pengamatan langsung pada tempat penelitian baik secara terbuka maupun terselubung. Secara keseluruhan, Peneliti sendiri yang mengamati perilaku dan nilai yang budaya mendasari perilaku. Dalam hal ini peneliti mengetahui bagaimana tata cara dan praktik dalam melaksanakan Doa Lintas Agama di Desa Cinta Manis Baru itu sendiri dan metode ini digunakan untuk menggali data secara langsung.

Dari hasil data atau informasi yang didapat oleh peneliti dengan cara observasi ini adalah peneliti dapat melihat secara langsung mengenai tata cara dan pratiknya dari 4 tokoh agama yaitu; agama Hindu, agama Kristen Katolik, agama Kristen Protestan dan agama Islam saat melakukan doa bersama dalam kegiatan doa lintas agama¹⁵

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan kepada responden. Wawancara ialah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan responden, dan juga kegiatannya dilakukan secara lisan.¹⁶ Dan wawancara yang dilakukan secara

¹⁵ Observasi, di Desa Cinta Manis Baru, Kec. Air Kumbang, Kab. Banyuwangi, Tanggal 28 Agustus 2022

¹⁶ Salim dan Syahrudin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2012,

langsung oleh peneliti dengan warga Desa Cinta Manis Baru, Kec. Air kumbang, Kab. Banyuasin. Dan wawancara tersebut dilakukan agar guna untuk mendapatkan data yang lebih banyak dan bisa menambah hubungan antara peneliti dengan objek penelitian sehingga ada sebuah dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Dalam dokumentasi ini sendiri merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang di mana berbentuk seperti tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara secara mendalam.¹⁷

4. Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara yaitu:

- a. Penyajian data, adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah, sehingga memudahkan untuk melihat aa yang sedang terjadi.¹⁸ Jadi penyajian data yang digunakan didalam penelitian ini menggunakan teks naratif berbentuk catatan lapangan, yang berbentuk wawancara terhadap informan dan berbentuk dokumentasi berupa foto-foto.

Hlm 119

¹⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016, Hlm 176

¹⁸ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Dalam Jurnal Alhadharah*, Volume 17 Nomor 33, 2018, Hlm 94

- b. Penarikan Kesimpulan, menurut Miles dan Huberman, langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah menarik atau menguji kesimpulan.¹⁹ Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat awal dan akan berubah kecuali ditemukan bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dapat dipercaya. Dengan demikian kesimpulan penelitian kualitatif bisa menjawab rumusan masalah yang dapat disimpulkan dengan menggunakan data yang valid dan benar-benar terbukti keasliannya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulis, penelitian skripsi ini diuraikan dalam empat bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-bab, maka secara garis besar sistematika penulisan dalam proposal skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab Pertama, bab ini merupakan pendahuluan yang berfungsi untuk menyatakan gambaran umum keseluruhan skripsi, dan dalam pendahuluan ini terdiri, dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, dalam bab ini merupakan paparan dari data-data hasil penelitian secara lengkap atas objek tertentu yang dimana menjadi fokus kajian pada bab berikutnya, dan dalam bab ini berisikan tentang: gambaran umum di Desa Cinta Manis Baru dari sejarah Desa Cinta Manis Baru, letak geografis Desa Cinta Manis Baru, dan latar belakang Desa Cinta Manis Baru, melalui dari pendidikan, agama, mata pencarian, dan sosial budayanya.

Bab Tiga, pada pada bab ini, berisikan informasi tentang landasan teori bagi objek penelitian seperti terdapat judul skripsi ini, dan landasan teori ini disampaikan secara umum, dan secara rinci juga akan disambungkan dengan bab

¹⁹ Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, Jawa Barat, CV Jejak, 2017, Hlm 8

berikutnya. Dan bab ini menguraikan tentang Fenomena Doa Lintas Agama dalam Toleransi dan kerukunan Antar Umat Beragama. Meliputi pengertian Doa Lintas Agama, Sejarah dalam Doa Lintas Agama, dan pengertian Toleransi dan Kerukunan Antar Umat Beragama.

Bab Empat, dan pada bab ini merupakan pembahasan atas data- data yang telah dituangkan dalam bab sebelumnya, yaitu dalam bab tiga. Apakah data itu sesuai dengan landasan teori yang ada atau tidak dalam Sejarah Doa Lintas Agama, Proses Tata Cara atau praktik dalam melaksanakan Doa Lintas Agama, Tujuan dan Urgensi diadakannya Doa Lintas Agama di Desa Cinta Manis Baru, Kec. Air Kumbang, Kab. Banyuasin.

Bab Lima, dan adapun pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

DESKRIPSI DESA CINTA MANIS BARU KECAMATAN AIR KUMBANG KABUPATEN BANYUASIN

A. Sejarah Desa Cinta Manis Baru

Desa Cinta Manis Baru Bermula Dari Datangnya Penduduk Transmigrasi Yang Berasal Dari Pulau Jawa. Nama Desa Cinta Manis Baru pada saat itu Desa/Marga Kumbang. Penduduk transmigrasi datang pertama kali ke daerah ini pada tanggal 28 Agustus 1971, berjumlah 74 kepala keluarga (KK). Dan mendiami rumah yang telah disediakan oleh pemerintah.¹

Mula-mula Desa Cinta Baru ini merupakan daerah gambut, banyak sekali hutan gelam, kadar air yang masam dan daerah rawan banjir. Pada waktu itu makanan pokok warga Adalah umbi-umbian, ubi kayu, yang diolah menjadi tiwul dan oyek pengganti beras. Karena, pada waktu itu masyarakat belum ada yang berhasil bercocok tanam padi karena kondisi lahan yang sering banjir. Pada waktu itu juga belum ada lampu penerang (listrik), masih menggunakan lampu *ublik*. Sarana pendidikan pada waktu itu hanya ada 1 sekolah dasar (SD), dan media elektronik hanya ada 1 televisi yang berada di kantor desa.²

Seiring berjalannya waktu Desa/Marga Kumbang menjadi Desa Definitif pada tahun 1984 bernama Desa Cinta Manis Baru. Warga Desa Cinta Manis Baru sepakat bahwa hari jadi Desa Cinta Manis Baru pada tanggal 28 Agustus 1971 meskipun menjadi Desa Definitif pada tahun 1984. Seiring dengan perkembangan dan penduduk yang terus bertambah, maka pada tahun 2002 Desa Cinta Manis Baru dipecah menjadi 4 (Empat) Desa Yaitu Desa Cinta Manis Baru, Desa Sidomulyo, desa Tirto Sari, dan Desa Nusa Makmur.³

Kalau Pemekaran Desa Cinta Manis dari Kepala Desa itu tahun 1985. Dan kalau pemekaran kecamatan itu tanggal 22 November 2001. Pada tahun 2011 Desa Cinta Manis Baru menjadi Ibu Kota Kecamatan Air Kumbang Pemekaran dari

¹ Data Profil Desa Cinta Manis Baru, Tahun 2022

² Data Profil Desa Cinta Manis Baru, Tahun 2022

³ Data Profil Desa Cinta Manis Baru, Tahun 2022

Kecamatan Banyuasin I. Dalam kehidupan penduduk Desa Cinta Manis Baru semakin berkembang dan mengikuti perubahan zaman⁴

B. Letak Geografis dan Demografis Desa Cinta Manis Baru

1. Kondisi Geografis

Desa Cinta Manis Baru merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Air Kumbang, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Secara Administratif batas-batas wilayah Desa Cinta Manis Baru sebagai berikut:⁵

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Rimba Jaya
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sidomulyo
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Nusa Makmur
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tirtosari

Ibukota Kecamatan Air Kumbang terletak/ bertempat di Desa Cinta Manis Baru dari 16 Desa. Adapun 16 Desa yaitu: Desa Cinta Manis Baru, Sidomulyo, Nusa Makmur, Rimba Jaya, Sembogor, Panca Desa, SP 1A, SP 1B, SP 2, SP 3, SP 4, SP 5, SP 6, SP 7, Sibubus, Tengirik. Dari 16 Desa inilah Ibukota Kecamatan Air Kumbang terletak di Desa Cinta Manis Baru. Dan dari posko penelitian jarak dari kecamatan 50 M.⁶ Sedangkan jarak ke Ibukota Kabupaten/Kota berjarak 84,00 Km, dan lama jarak tempuh ke Ibukota Kabupaten dengan kendaraan bermotor itu membutuhkan waktu 3,00 Jam, kalau lama jarak tempuh ke Ibukota Kabupaten dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor itu membutuhkan waktu 16,00 Jam. Selanjutnya Jarak ke Ibukota Provinsi berjarak 41,00 Km, dan lama jarak tempuh ke Ibukota Provinsi dengan kendaraan bermotor itu membutuhkan waktu 1,25 Jam, kalau lama jarak tempuh ke Ibukota Provinsi dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor itu membutuhkan waktu 7,50 Jam. Dan kendaraan Umum ke

⁴ Data Profil Desa Cinta Manis Baru, Tahun 2022

⁵ Data Dokumentasi Kantor Kepala Desa Cinta Manis Baru, Tahun 2022

⁶ Wawancara Dengan Bapak Sawardi, Selaku Kades Desa Cinta Manis Baru Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin, Pada Tanggal 01 Maret 2023

Ibukota Provinsi berjarak 1,00 Unit.⁷

Desa ini memiliki luas wilayah menurut penggunaan, yaitu dari luas tanah sawah itu seluas 0,00 Ha, luas tanah kering seluas 240,00 Ha, luas tanah basah itu seluas 0,00 Ha, luas tanah perkebunan itu seluas 823,00 Ha, luas fasilitas umum itu seluas 55,00 Ha, dan luas tanah hutan itu seluas 0,00 Ha. Maka seluruh total luas tanah itu seluas 1.118,00 Ha.⁸

Dan iklim yang terjadi di Desa Cinta Manis Baru ini dalam curah hujan disini 0,00 mm. Namun jumlah bulan hujan disini rata-rata 8,00 bulan. dalam kelembapannya itu hanya 0,00, kalau dari suhu rata-rata hujan disini 0,00 oC, dan tinggi tempat dari permukaan lautnya itu 0,00 md.⁹

2. Kondisi Demografis

Jumlah Penduduk di Desa Cinta Manis Baru sejumlah 3133 Orang Jiwa, dan Jumlah Kepala Keluarga sejumlah 922 KK dengan Kepadatan Penduduknya sejumlah 280,23 perKM. dengan rincian sebagaimana tabel berikut.

Berikut ini adalah data-data statistik penduduk Desa Cinta Manis Baru.

Tabel 2.1
Data Statistik Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Penduduk	Jumlah
1.	Laki-laki	1589
2.	Perempuan	1544
Jumlah Total		3133

Sumber : dokumentasi Kantor Kepala Desa Cinta Manis baru, Tahun 2022.¹⁰

⁷ Data Dokumentasi Kantor Kepala Desa Cinta Manis Baru, Tahun 2022

⁸ Data Dokumentasi Kantor Kepala Desa Cinta Manis Baru, Tahun 2022

⁹ Data Dokumentasi Kantor Kepala Desa Cinta Manis Baru, Tahun 2022

¹⁰ Data Dokumentasi Kantor Kepala Desa Cinta Manis Baru, Tahun 2022

Jadi berdasarkan data tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah penduduk laki-laki di Desa Cinta Manis Baru ini berjumlah 1589 Orang dan untuk jumlah penduduk Perempuan di Desa Cinta Manis Baru ini berjumlah 1544 Orang.

Tabel 2.2
Data Statistik Berdasarkan Etnis

No	Etnis	Laki-laki	Perempuan
1.	Batak	6	8
2.	Melayu	73	88
3.	Minang	4	2
4.	Sunda	150	181
5.	Jawa	1171	1094
6.	Madura	10	12
7.	Bali	170	164
Jumlah		1.584	1.549
Total Keseluruhan		3.133	

Sumber : Dokumentasi Kantor kepala Desa Cinta Manis Baru Tahun 2022.¹¹

Jadi berdasarkan data tabel diatas dijelaskan bahwa jumlah penduduk berdasarkan etnisnya yang ada di Cinta Manis Baru itu bisa dilihat bahwa yang paling tinggi jumlahnya adalah mayoritas Jawa berjumlah 2.265 Orang baik dari laki-laki dan perempuan dan untuk penduduk etnis yang paling rendah jumlahnya adalah mayoritas Minang berjumlah 6 Orang.

Tabel di atas menunjukkan keadaan kependudukan Desa yang ada di Desa Cinta manis Baru. Dan tabel ini guna memudahkan untuk dapat mengetahui dan memahami keadaan kependudukan Desa Cinta Manis Baru.

¹¹ Dokumentasi Kantor Kepala Desa Cinta Manis Baru, Tahun 2022

C. Latar Belakang Desa Cinta Manis Baru

1. Aspek Pendidikan

pendidikan merupakan suatu proses budaya untuk meningkatkan harkat dan juga martabat manusia yang di mana berlangsung sepanjang hayat. dan pendidikan juga sabagai selaku perkembangan dan selalu dihadapkan pada suatu perubahan zaman.

Aspek Pendidikan yang ada di Desa Cinta Manis Baru kecamatan Air kumbang Kabupaten Banyuasin itu cukup baik. Pendidikan merupakan suatu faktor terpenting, sebagai penunjang pendidikan baik formal maupun formal keagamaan bagi masyarakat Desa Cinta manis Baru. Adapun jumlah fasilitas tersebut yaitu Play Group ada dua, sementara TK ada 2, dan Sekolah Dasar (SD) ada 5, selain itu terdapat fasilitas sekolah keagamaan yaitu, Madrasah Tsanawiyah ada 1, dan Madrasah Aliyah ada 1. Adapun jumlah tingkat pendidikan masyarakat yang ada di Desa Cinta Manis Baru akan dijelaska pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 2.3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkatan Pendidikan Masyarakat

No	Tingkat Pendidikan Penduduk	Jumlah
1.	Jumlah penduduk buta aksara dan huruf latin	95
2.	Jumlah penduduk usia 3-6 tahun yang masuk TK dan kelompok bermain anak	87
3.	Jumlah anak dan penduduk cacat fisik dan mental	12
4.	Jumlah penduduk sedang SD/Sederajat	345
5.	Jumlah penduduk tamat SD/Sederajat	787
6.	Jumlah penduduk tidak tamat SD/Sederajat	120
7.	Jumlah penduduk sedang SLTP/Sederajat	289
8.	Jumlah penduduk tamat SLTP/Sederajat	422
9.	Jumlah penduduk sedang SLTA/Sederajat	203
10.	Jumlah Penduduk tidak tamat SLTP/Sederajat	47

11.	Jumlah Penduduk Tamat SLTA/Sederajat	565
12.	Jumlah penduduk sedang D-1	15
13.	Jumlah penduduk Tamat D-1	13
14.	Jumlah Penduduk sedang D-2	12
15.	Jumlah Penduduk Tamat D-2	5
16.	Jumlah penduduk sedang D-3	11
17.	Jumlah penduduk tamat D-3	17
18.	Jumlah penduduk sedang S-1	31
19.	Jumlah penduduk tamat S-1	38
20.	Jumlah penduduk sedang S-2	3
21.	Jumlah penduduk tamat S-2	5
22.	Jumlah penduduk tamat S-3	0
23.	Jumlah penduduk sedang SLB A	0
24.	Jumlah penduduk tamat SLB A	0
25.	Jumlah penduduk sedang SLB B	0
26.	Jumlah penduduk tamat SLB B	0
27.	Jumlah penduduk sedang SLB C	0
28.	Jumlah penduduk tamat SLB C	0
29.	Jumlah penduduk cacat fisik dan mental	12

Sumber : Dokumentasi kantor Kepala Desa Cinta Manis Baru Tahun 2022.¹²

Jadi berdasarkan data tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah penduduk dalam pendidikan masyarakat di Desa Cinta Manis Baru itu bisa dilihat bahwasanya yang paling tinggi jumlahnya dari pendidikan yaitu jumlah penduduk yang tamat SD/ sederajat untuk jumlah presennya 0,25 %, dan sedangkan untuk yang terendah dari jumlah pendidikan adalah jumlah penduduk sedang S-2 untuk jumlah Presennya 0,0009 %.

¹² Dokumentasi Kantor kepala Desa Cinta Manis Baru, Tahun 2022

Tabel 2.4
Lembaga Pendidikan Berdasarkan Pendidikan Formal

No	Nama	Jumlah	Jumlah Tenaga Pengajar	Jumlah Siswa/Mahasiswa
1.	Play group	2	9	35
2.	TK	2	9	55
3.	SD	5	25	440

Sumber : Dokumentasi Kantor Kepala Desa Cinta Manis Baru Tahun 2022.¹³

Jadi Berdasarkan data tabel diatas maka dijelaskan bahwa jumlah penduduk dalam pendidikan formal di Desa Cinta Manis Baru, ada 2 play group yang jumlah siswanya ada 35 Orang, terdapat juga 2 TK yang dimana Jumlah siswanya ada 55 Orang, dan terdapat juga 5 SD dan 440 jumlah siswanya.

Tabel 2.5
Lembaga Pendidikan Berdasarkan Pendidikan Formal Keagamaan

No	Nama	Jumlah	Jumlah Tenaga Pengajar	Jumlah Siswa/Mahasiswa
1.	Tsanawiyah	1	18	98
2.	Aliyah	1	18	78

Sumber : Dokumentasi Kantor Kepala Desa Cinta Manis Baru Tahun 2022.¹⁴

Jadi berdasarkan data tabel diatas maka dijelaskan bahwa jumlah penduduk dalam pendidikan formal keagamaan di Desa Cinta Manis Baru ini, ada 1 Tsanawiyah yang jumlah siswanya itu ada 98 orang, dan terdapat 1 Aliyah yang dimana jumlah siswanya yaitu 78 orang.

¹³ Dokumentasi Kantor Kepala Desa Cinta Manis Baru, Tahun 2022

¹⁴ Dokumentsi Kantor Kepala Desa Cinta Manis Baru, Tahun 2022

2. Aspek Keagamaan

Di Desa Cinta Manis Baru Kecamatan Air Kumbang ini merupakan suatu wilayah yang berad di Sumatera Selatan yang di mana terdapat banyak macam-macam penganut agama seperti Agama Islam, Kristen Katolik dan Kristen Protestan, Hindu. Adapun berdasarkan data kependudukan Desa Cinta Manis Baru ini memiliki luas wilayah 1.118,00 Ha, dengan jumlah penduduk sebanyak, 3.133 Jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1589, dan penduduk perempuan sebanyak 1544. Dengan komposisi penduduk mayoritas yang beragama Islam mencapai untuk laki-laki 1381 Jiwa, dan perempuan 1339 Jiwa, beragama Kristen Katolik mencapai untuk laki-laki 15 Jiwa, dan perempuan 17 Jiwa, beragama Kristen Protestan mencapai sebanyak untuk laki-laki 23 Jiwa, dan perempuan 28 Jiwa, beragama Hindu mencapai untuk laki-laki 170 Jiwa, dan perempuan 160 Jiwa.

Tabel 2.6
Data Kependudukan Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	2720
2.	Kristen katolik	32
3.	Kristen Protestan	51
4.	Hindu	330
Jumlah Total		3.133

Sumber : Dokumentasi Kantor Kepala Desa Cinta Manis Baru Tahun 2022.¹⁵

Jadi berdasarkan data tabel diatas maka dijelaskan bahwa dalam jumlah kependudukan dalam agama/aliran yaitu bisa dilihat bahwa yang paling tinggi jumlah penduduk berdasarkan agama adalah mayoritas

¹⁵ Dokumentasi Kantor Kepala Desa Cinta Manis Baru, Tahun 2022

Agama Islam yang dimana jumlahnya yaitu 2720 orang, dan yang sedikit jumlah penduduknya berdasarkan agama adalah mayoritas Agama Kristen Katholik yang dimana jumlahnya yaitu 32 orang.

3. Aspek Mata Pencarian

Dilihat dari aspek ekonomi di Desa Cinta Manis Baru mayoritas penduduk desa memiliki meliputi beberapa mata pencarian seperti berkebun karet, berkebun sawit, bercorak tanam sayur mayur karena sumber daya alam yang ada di Desa Cinta Manis Baru sangat kaya sehingga menjadi salah satu mata pencarian pokok di samping pekerjaan keseharian warga desa. Adapun yang lebih lengkapnya jumlah mata pencarian yang ada di Desa Cinta Manis Baru akan dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.7

Data Kependudukan Berdasarkan Mata Pencarian

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1.	Petani	1034	376
2.	Buruh Tani	45	15
3.	Pegawai Negeri Sipil	37	21
4.	Pedagang barang kelontong	10	17
5.	Montir	19	0
6.	Bidan Swasta	0	4
7.	Ahli Pengobatan Alternatif	0	0
8.	TNI	3	0
9.	POLRI	3	0
10.	Pengusaha Kecil, Menengah dan Besar	8	10
11.	Guru swasta	10	13
12.	Pedagang Keliling	6	4
13.	Tukang kayu	16	0

14.	Tukang Batu	47	0
15.	Pembantu Rumah Tangga	0	6
16.	Pengacara	1	0
17.	Karyawan Perusahaan Swasta	35	22
18.	Karyawan Perusahaan Pemerintah	2	3
19.	Wiraswasta	4	5
20.	Tidak Mempunyai Pekerjaann Tetap	17	9
21.	Pelajar	237	265
22.	Ibu Rumah Tangga	0	745
23.	Buruh Harian Tetap	20	11
24.	Pemilik Usaha Warung, Rumah makan dan Restoran	3	4
25.	Sopir	12	0
26.	Tukang Jahit	3	3
27.	Tukang Kue	0	3
28.	Tukang Rias	0	4
29.	Tukang Cukur	3	0
30.	Tukang Gigi	1	0
31.	Tukang Listrik	3	0
32.	Pemuka Agama	6	0
33.	Satpam/Security	4	0
34.	Akuntan	0	0
Jumlah Total Penduduk		3.129	

Sumber : Dokumentasi Kantor Kepala Desa Cinta Manis Baru Tahun 2022.¹⁶

Jadi berdasarkan data tabel diatas maka dijelaskan bahwa dalam Jumlah penduduk mata pencarian yang ada di Desa Cinta Manis Baru ini bahwasanya jumlah penduduk yang lebih banyak dan tinggi jumlahnya

¹⁶ Dokumentasi Kantor Kepala Desa Cinta Manis Baru, Tahun 2022

yaitu petani dimana penduduk di sekeliling desa tersebut banyak pepohonan karet dan juga sawit, maka tak heran jika banyak penduduk setempat banyak pekerja petani baik laki-laki maupun perempuan, maka dapat dilihat jumlahnya adalah 1.410 orang, dan yang sedikit dalam mata pencarian itu adalah tukang gigi jumlahnya hanya ada 1 orang.

4. Aspek Sosial Budaya

Aspek Sosial merupakan hubungan dengan masyarakat, dengan berkemampuan dalam melakukan suatu interaksi dengan sesama masyarakat dan target kontribusi dengan sesama kehidupan. Dalam kehidupan sosial sangat penting agar dapat hidup menjadi lebih bermakna an menyenangkan. Karena kita tidak bisa hidup dan tanpa interaksi dengan sesama kehidupan dengan lingkungan. Dalam aspek sosial itu perlu diperhatikan untuk mencapai perkembangan yang baik dalam kehidupan. Misalnya meluangkan waktu dengan orang-orang disekitar kita dengan melibatkan kegiatan lingkungan, seperti kerja bakti dilingkungan sekitar, bersilaturahmi dengan saudara, kerabat, ataupun tetangga. Banyak sekali kegiatan yang dapat dilakukan untuk membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Dan dalam aspek sosial atau dalam penerapan budayanya juga sangat baik dilakukan oleh masyarakat di desa cinta manis baru ini. Mereka saling bekerja sama dalam hal misalnya dalam gotong royong bersama di sekitar lingkungan. Saling menjaga dan mengembangkan dalam kegiatan budayanya. Dan masyarakat di sini membentuk suatu perdamaian dan saling bekerjasama dalam membentuk suatu kekeluargaan yang baik dan berkembang dengan baik.¹⁷

¹⁷ Wawancara Sawardi, Selaku Kades Desa Cinta Manis Baru Kecamatan Air Kumbang kabupaten Banyuasin, Pada Tanggal 7 November 2022

Jadi pada bab ini dapat disimpulkan bahwasanya Desa Cinta Manis Baru ini berawal dari datangnya desa transmigrasi, yang dimana pada saat itu disebut sebagai Desa/ Marga Kumbang. Penduduk transmigrasi ini datang pertama kali pada tanggal 28 Agustus 1971. Dengan seiring berjalannya waktu Desa/ Marga Kumbang ini menjadi desa definitif pada tahun 1984 dan nama desanya menjadi Desa Cinta Manis Baru. Dan seiring berkembangnya penduduk yang semakin bertambah, maka tahun 2002 Desa Cinta Manis Baru ini dipecah menjadi Empat desa yaitu: Desa Cinta Manis Baru, Desa Sidomulyo, Desa Tirtosari, dan Desa Nusa Makmur. Kemudian Desa Cinta Manis Baru ini memiliki Empat beragama dalam satu desa yaitu: Hindu, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Islam. Namun tetap desa ini mayoritas Agama Islam. Dan Desa ini memiliki sumber daya alam yang kaya, dimana terdapat kebun karet, sawit, dan juga bercocok tanam sayur. Di samping itu juga sosial budaya di Desa ini sangat kuat dalam membentuk suatu perkembangan yang baik.

BAB III

DOA LINTAS AGAMA DALAM TOLERANSI DAN KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA

A. Pengertian Doa Lintas Agama

Doa adalah suatu tugas agama yang sangat penting kedudukannya dan sangat tinggi nilainya. Dia adalah suatu pintu yang besar di antara pintu-pintu ibadah yang lain, dalam memperhambakan diri kepada Allah dan memperhatikan ketundukan jiwa kepadanya.¹

Orang yang berdoa adalah orang yang memohon sesuatu yang dihajati serta berhasrat benar untuk memperolehnya. Sesuatu yang dihajati itu adakalanya merupakan hal-hal yang mustahil terjadi dan adakalanya pula berupa hal-hal yang mungkin terjadi. Hal-hal yang mustahil terjadi, sudah barang tertentu tidak boleh untuk dimohonkan, karena menurut akal tidak mungkin berwujud. Adapun hal-hal yang mungkin terjadi, maka ia mempunyai sebab dan *illat* akan berwujud. Akan tetapi dengan tidak berusaha mewujudkan sebab-sebab dan *illat-illat* itu, sama halnya dengan seseorang yang hendak sampai ke suatu tujuan, tetapi tidak berusaha melangkahakan kakinya.

Dengan demikian, berdoa adalah memohon kepada Allah Swt semoga dia menyampaikan maksud dari doa tersebut, serta melaksanakan dan mengusahakan dengan segenap tenaga yang ada, menurut cara yang dibenarkan agama. Doa yang seperti itu adalah kepercayaan yang sangat teguh, serta harapan yang sangat dalam, bahwa Allah Swt akan menjauhkan segala halangan dan hanya Allah Swt yang memberikan petunjuk-petunjuk tentang sebab-sebab yang nyata dan yang tersembunyi yang tidak jelas kelihatan oleh manusia. Hendaklah manusia berdoa disertai berusaha, maka selama jalan usaha itu masih terbentang di hadapan manusia dan dapat dilalui²

¹ M. Hasbi ash-Shiddieqy, *Pedoman Dzikir & Doa*, Semarang: PT Pustaka Rizky Putra, 2002, Hlm 62

² M. Hasbi ash-Shiddieqy, *Pedoman Dzikir & Doa*,...Hlm 64

Doa merupakan suatu relasi, perjumpaan dan pertemuan dengan pribadi lain, yakni dengan Allah Swt dan juga sesama. Doa merangkul manusia dengan sesama dalam cinta Tuhan yang mengantar manusia ke arah transformasi diri menjadi pribadi yang lebih baik. Karena doa merupakan sesuatu yang secara spontan muncul dari kedalaman hati setiap manusia untuk menanggapi situasi-situasi nyata yang mengimpit hidupnya.

Menurut daminta, doa merupakan gerak pertemuan kerinduan dan kehendak Allah Swt dengan kerinduan dan kehendak manusia. Kesatuan kehendak inilah yang menjadi kenyataan konkret bahwa manusia ikut ambil bagian dalam hidup illahi di dunia ini. Hidup manusia menuju kepada Allah Swt dan merindukan kepenuhan hidup dalam Allah Swt. Doa bersama merupakan bagian pembinaan iman yang amat penting dalam hidup menggereja. Kesatuan orang-rang yang dimana memiliki kerinduan yang sama akan Tuhan dipersatukan oleh Roh Kudus sebagai anggota Gereja. Kesatuan orang-orang inilah yang dikumpulkan oleh Roh Kudus dan selalu dikumpulkan kembali di satu tempat dalam bahasa dan tanda yang sama untuk melambungkan syukur dan permohonan sehingga dengan sehati sejiwa memuliakan Allah Swt dan bernyanyi bersama-sama dengan melagukan mazmur-mazmur pujian yang diilhamkan oleh Roh.³

Doa Bersama merupakan sarana dalam membangun kebersamaan umat manusia dengan Allah Swt dan memampukan umat untuk membangun kehidupan cinta dalam relasi dengan orang lain dalam kasih Allah Swt yang melimpah. Doa bersama juga berarti mengangkat hati secara bersama-sama, mengarahkan hati kepada Tuhan, menyatakan diri dengan rendah hati sebagai anak Allah Swt dan mengakui-Nya sebagai Bapa. Dari beberapa uraian mengenai pengertian doa maka dapat ditarik suatu pengertian mengenai doa bersama sebagai suatu gerak hati umat beriman yang karena kerinduan hatinya berkumpul dan berhimpun bersama dalam suasana persaudaraan dan cinta kasih untuk bersama-sama mengarahkan hati dan pikirannya kepada Tuhan melalui mudah, pujian, doa-doa dan ungkapan hati.⁴

³ Dedimus Berangka, (2016), Pengaruh Kegiatan Doa Bersama Kepribadian Rohani Anak, *Jurnal Jumpa*, Vol. IV, No. 1, Hlm 48

⁴Dedimus berangka, (2016) ,Pengaruh Kegiatan Doa Bersama Kepribadian Rohani Anak,...Hlm 49

Doa bersama dalam Fatwa MUI tersebut didefinisikan sebagai: Doa bersama adalah berdoa yang dilakukan secara bersama-sama antara umat Islam dengan umat non-Islam dalam acara-acara resmi kenegaraan maupun kemasyarakatan pada waktu dan tempat yang sama, baik dilakukan dalam bentuk satu atau beberapa orang berdoa sedang yang lain mengamini maupun dalam bentuk setiap orang berdoa menurut agama masing-masing secara bersama-sama.⁵

Doa bersama lintas agama juga merupakan wujud kebersamaan antara umat beragama. Ketika menghadapi pergumulan bersama di tengah-tengah masyarakat, seperti bencana alam misalnya, dengan berdoa bersama diharapkan akan tercipta solidaritas dan perasaan senasib sepenenderitaan sebagai suatu bangsa. tanpa membedakan latar agamanya, semuanya bersama-sama menyelesaikan kesulitan di tengah-tengah masyarakat.⁶

B. Sejarah Doa Lintas Agama

Dialog sebagai bentuk hubungan lintas agama telah memiliki sejarah yang panjang di Indonesia dan menjadi program atau pendekatan yang dimana dipakai oleh pemerintah, juga kelompok-kelompok masyarakat sipil, dan dunia akademik. Namun dalam bentuk hubungan yang lebih personal sebenarnya telah lama ada, yaitu persahabatan lintas agama yang terjadi secara natural di akar rumput. Dalam persahabatan hubungan personal ini perlu mendapat perhatian lebih besar, karena di dalamnya bukan hanya tercakup dengan dialog yang dimana tentang isu-isu praktis sehari-hari tetapi juga dalam pengalaman kebersamaan lintas agama yang dimana jika tidak dicemari oleh intervensi politik identitas, maka akan menjadi dasar yang kuat untuk membentuk suatu identitas religius yang kontekstual.⁷

Doa bersama lintas agama yang dilakukan di tengah kemajemukan pemeluk agama dewasa ini menjadi sangat tren, karena tidak ada satu *pun* secara nasional kenegaraan yang tidak ditandai dengan acara doa bersama. Terutama ketika

⁵ Muhammad Adiguna Bimasakti, (2019), Doa Bersama Dalam Pandangan Islam, *Jurnal Aqidah-Ta*, Vol.V, No. 2, Hlm 179

⁶ Jamson Siallagan, (2017), Tinjauan Iman Kristen Terhadap Doa Lintas Agama, *Te Deum (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)*, Vol. 7, No 1, Hlm 64

⁷ Muhammad Machasin, *Agama, Kemausiaan, dan Keadaban*, Yogyakarta: Suka-Press, 2021, Hlm 131

masyarakat sedang mengalami bencana atau musibah bersama. Doa bersama yang dilakukan, khususnya di Indonesia, melibatkan enam agama yang telah diakui negara, yaitu Agama Hindu, Budha, Konghucu, Katolik, Protestan, dan Islam. Agama yang berbeda-beda ini kemudian duduk di satu tempat untuk melakukan ibadah bersama, dimana dalam acara tersebut umat agama-agama saling mendoakan secara serentak bersama.⁸

Biasanya yang menjadi pemimpin doa tidak selalu dari satu agama tetapi orangnya bergantian, pada suatu pertemuan seorang Kristen, pada pertemuan lain seorang muslim, dan pada pertemuan lain mungkin dari agama Hindu, dan begitu seterusnya. Dalam doa bersama di Indonesia pada tingkat nasional, seperti pada peristiwa-peristiwa peringatan hari Kemerdekaan Republik Indonesia (17 Agustus), Hari Sumpah Pemuda (28 Oktober), dan Hari Pahlawan (10 November). Dan doa bersama tersebut dilakukan agar umat semakin dekat dan berserah kepada Allah Swt.⁹

Doa bersama lintas agama merupakan aktivitas lintas agama yang di ikuti oleh banyak masyarakat. Peristiwa-peristiwa doa bersama juga menarik untuk diperhatikan agar menjadi jelas bagi masyarakat, bagaimana Islam memandang doa antaragama tersebut. Doa bersama dalam pertemuan lintas agama itu dilakukan dengan dua cara. *Pertama*, setiap wakil dari masing-masing kelompok keagamaan, kepercayaan, dan spriritual membaca doa dengan caranya sendiri. *Kedua*, semua hadirin secara bersama membaca sebuah teks doa.¹⁰

Doa (*du'a*) dalam Islam adalah seruan, permintaan, dan permohonan pertolongan, dan ibadah kepada Allah Swt. Supaya terhindar dari bahaya dan mendapatkan manfaat. Doa adalah cara yang dilakukan manusia untuk berkomunikasi dengan tuhan. Doa adalah cara untuk mengingat Tuhan dan memohon pertolongan kepada-Nya. Doa adalah ibadah kepada Tuhan. Doa bukanlah hanya milik Islam, tetapi juga milik agama-agama lain. Dapat dikatakan

⁸ Ahmad Khaerurrozikin, (2015), Problem Sosiologi Pluralisme, Agama di Indonesia, *jurnal Kalimah*, Vol. 13, No. 1, Hlm 92-93

⁹ Sudirman, *Fiqh Kontemporer (Contemporary Studies Of Fiqh)*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018, Hlm 14

¹⁰ Eko Siswanto, *Walikota Jayapura: Benhur Tomi Mano Peraih Harmoy Award & Tokoh moderasi*, Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022, Hlm 78

bahwa doa adalah fenomena umum yang dapat ditemukan dalam semua agama. Doa adalah salah satu segi utama kehidupan keberagamaan umat manusia. Friederich Heiler, seorang fenomenolog agama terkemuka kelahiran Jerman mengatakan bahwa “ orang-orang beragama, para pengkaji agama, para teolog semua kepercayaan dan kecenderungan, sepakat dalam berpendapat bahwa doa adalah fenomena utama seluruh agama, jantung seluruh kesalehan”, dan karena alasan ini tidak bisa diragukan sama sekali bahwa doa adalah jantung dan pusat seluruh agama. Dewasa ini, banyak kelompok-kelompok dari tradisi-tradisi keagamaan yang berbeda, sering mengadakan acara doa bersama. Dari perbedaan-perbedaan tradisi-tradisi keagamaan itu tidak menghalangi mereka untuk mengadakan doa bersama.¹¹

Doa bersama antara umat beragama yang berbeda atau yang disebut doa lintas agama sering dilaksanakan dalam berbagai kesempatan di Negeri ini. Biasanya doa lintas agama ini dilaksanakan untuk mendoakan bangsa yang mengalami krisis, konflik, bencana alam, mendoakan tokoh-tokoh bangsa dalam hajatan politik, ataupun tokoh bangsa yang dianggap memiliki jasa yang besar bagi negeri ini. Doa lintas agama secara umum dapat dibedakan dalam dua bentuk dalam pelaksanaannya. *Pertama*, doa dilaksanakan secara bergantian oleh pemuka agama yang berbeda dan ketika salah satu pemuka memimpin doa, yang lain hanyalah berdiam diri, tidak turut di dalamnya, tidak mengaminkannya. penganut agama yang lain bersikap pasif, namun dengan sikap yang saling menghargai dan menghormati. *Kedua*, doa dilaksanakan bersama atau bergantian dan semuanya turut berperan aktif di dalamnya dengan khusuk dan mengaminkannya. Tentu perbedaan ini sulit diketahui, apakah dalam pengertian pertama atau yang kedua, jika tidak ada penjelasan dari mereka yang melaksanakan doa bersama tersebut.¹²

Berdoa bersama lintas agama ini disikapi banyak orang sebagai hal yang positif sebagai bagian dari dialog antara umat beragama. Melalui acara seperti ini diharapkan umat beragama yang berbeda-beda, yang pada kenyataannya sudah

¹¹ Eko Siswanto, *Walikota Jayapura: Benhur Tomi Mano Peraih Harmoy Award & Tokoh Moderasi*,....Hlm 80

¹² Jamson Siallagan, (2017), Tinjauan Imam Kristen Terhadap Doa Lintas Agama, *Te Deum (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)*, Vol. 7, No. 1, Hlm 63

memiliki pengalaman konflik di masa lalu (seperti di Ambon dan Poso), dapat membangun hubungan yang baik dalam sikap toleran. Dengan melihat para tokoh atau pemimpin agamanya yang berbeda-beda berdoa bersama diharapkan menjadi contoh atau teladan bagi seluruh umat masing-masing untuk memiliki rasa kebersamaan, saling menghormati, dan keterbukaan untuk bekerjasama.¹³

Dari beberapa contoh doa bersama yang pernah dilakukan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa doa bersama yang ada di Indonesia itu sudah sering dilakukan. Akan tetapi dalam mengenai doa bersama itu sendiri, dimana doa yang dilakukan dengan lintas agama/ iman itu tidak selalu mendapatkan sambutan yang positif dari kalangan umat beragama, dimana sebagai contoh ada pendapat mengenai ketidaksetujuan dilaksanakannya doa bersama, diantaranya diutarakan oleh Hendrik Kraemer. Ia pernah menjadi misionaris praktis di Indonesia. Dimana bahwasanya Hendrik Kraemer itu tidak menyetujui yang disebut “ibadah bersama” dan “doa bersama”, atas dasar saling pengertian. Menurutnya itu kegiatan doa bersama yang dilakukan dari agama-agama yang berbeda-beda itu menurutnya salah, dimana secara spiritual tidak bersih dan koruptif sebab doa bersama (lintas agama/ iman dapat menimbulkan kekhawatiran yaitu terbentuknya *sinkritisme* yang dimana merupakan suatu campuran dari unsur-unsur agamawi yang tidak sah yang menganggap bahwa semua agama sama dan satu.

Kemudian di kalangan Islam, ketidaksetujuan mengenai doa bersama diungkapkan oleh pihak Majelis Ulama Indonesia (MUI). Pihak MUI mengeluarkan fatwa dalam suatu Musyawarah Nasional VII pada akhir 2005 yang dimana menyatakan haram hukumnya bila dilakukan doa bersama lintas iman. Ketidaksetujuan dari kalangan Kristen dan Islam di atas maka umumnya itu dikarenakan doa bersama tersebut dapat menghilangkan identitas dari masing-masing agama karena ada sesuatu yang umum yang dilakukan bersama yaitu doa (yang di dalam setiap agama harus ditujukan kepada Illahi) serta mengakibatkan kekhawatiran terbentuknya suatu *sinkretisme*. Walaupun ketidaksetujuan ini dapat dirasakan namun doa bersama di Indonesia ini akan tetap dilaksanakan sampai saat

¹³ Jamson Siallagan, (2017), Tinjauan Imam Kristen Terhadap Doa Lintas Agama,...Hlm

ini.¹⁴

Sinkritisme jika dimaknai sebagai percampuran antara agama dengan budaya misalnya antara Islam dan budaya Jawa yang melahirkan Islam Kejawen, maka ini terkait dengan teori sakral Emile Durkheim yang menyatakan suatu yang sakral dan superior tidak boleh mencampuri dengan yang profan, artinya sinkritisme akan berdampak negatif yaitu menyebabkan desakralisasi ajaran Islam sehingga kesakralan (Kemurnian) ajaran Islam berubah menjadi tidak murni lagi. Namun demikian, apabila Islam dilihat dengan pendekatan interpretatif Clifford Geertz sebagai sistem budaya yang mampu mengepresikan simbol-simbol ketauhidannya secara bijaksana seperti acara *selamatan*, maka sinkritisme antara Islam dan budaya dapat berdampak positif sebagai ajaran yang adaptif dan akomodatif yang mempertimbangkan proses asimilasi, akulturasi dan integrasi dengan budaya. Jadi sinkritisme antara Islam dan budaya dapat berkonotasi negatif dan juga dapat berkonotasi positif. Dan analisis tentang sinkritisme simbol tauhid terkait dengan teori sakral Durkheim dan teori simbol Cassirer adalah sakralisasi simbol tauhid secara berlebihan akan menjadikan simbol tauhid yang sakral berubah menjadi profan, seperti kalimat tauhid yang mulanya sakral (suci) berubah menjadi profan ketika digunakan hanya untuk kepentingan politis, sebaliknya sesuatu yang sebenarnya profan seperti bendera tauhid, namun kemudian menjadi sakral (suci) setelah adanya sakralisasi yang berlebihan (ritual tertentu).

Adapun dalam sinkritisme sebagai syariat berdasarkan pada pernyataan Clifford Geertz yang menyebutkan bahwa setiap sistem kepercayaan termasuk sinkritisme, menurutnya mampu mengekspresikan dan mengformulasikan konsep-konsep hukum atau aturan yang diaktualkan dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat. Begitu juga dengan proses sinkritisme yang terjadi dalam Islam. Proses sinkritisme dalam perkembangan Islam juga bisa mengekspresikan dan mengformulasikan konsep-konsep hukum yang adaptif dan akomodatif terhadap budaya setempat. Konsep-konsep hukum dalam proses sinkritisme tersebut, dalam

¹⁴ Febrita Melati, *Doa Lintas Iman Merapi Oleh Forum Persaudaraan Umat Beriman (FPUB) Yogyakarta Dalam Perspektif Model Mutualitas Paul F. Knitter*, Skripsi Fakultas Teologi, Universitas Kristen Duta Wacana, 2012, Hlm 14

konteks ini memungkinkan untuk diistilahkan dengan syariat.¹⁵

Sinkritisme dalam beragama adalah suatu sikap atau pandangan yang tidak mempersoalkan benar salahnya suatu agama, yakni suatu sikap yang tidak mempersoalkan murni atau tidaknya suatu agama. Bagi yang menganut paham ini semua agama dipandang baik dan benar. Oleh karena itu mereka berusaha memadukan unsur-unsur yang baik dari berbagai agama, yang tentu saja berbeda antara satu yang lainnya, dan dijadikan sebagai suatu aliran, sekte, dan bahkan agama. Proses akulturasi yang berangsur-angsur sedemikian rupa membuat Islam sebagai ajaran agama dan Jawa sebagai entitas budaya menyatu, dan membentuk sebuah budaya asal. Hal ini yang akhirnya terjadi menjadikan Islam sebagai sebuah kekuatan baru secara politik dan kultural, yang akhirnya kaum elit masyarakat Jawa melakukan bentuk kompromi terhadap agama Islam yang akhirnya terbentuklah corak Islam Mataram yang sangat kental dengan ritual-ritual kejawen.¹⁶

C. Pengertian Toleransi Dan Kerukunan Antar Umat Beragama

1. Pengertian Toleransi Antar Umat Beragama

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, Toleransi yang berasal dari kata “Toleran” itu sendiri berarti bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan), pendirian (Pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan sebagainya) yang berbeda dan atau yang bertentangan dengan pendiriannya. Toleransi juga berarti batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan. Dan secara bahasa atau etimologi toleransi berasal dari bahasa Arab “tasamuh” yang artinya ampun, maaf dan juga lapang dada.¹⁷

¹⁵ Iwan Satiri, *Kritik Al-Qur'an Terhadap Sinkritisme (Analisis Tentang Sankralisasi Simbol Tauhid)*, Skripsi Konsentrasi Ilmu Tafsir, Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, 2021, Hlm 16-17

¹⁶ Alfi Nuril Hidayati, *Sinkritisme Islam Jawa Dalam Komunitas Ilmu Pamungkas Di Nganjuk*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021, Hlm 22-23

¹⁷ Dewi Anggraeni, Siti Suhartinah, (2018) Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif KH. Ali Nustafa Yaqub, *Jurnal Studi Al-Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Qur'an*, Vol. 14, No. 1, Hlm 65

Adapun secara terminologi, menurut Umar Hasyim, toleransi yaitu pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinan atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat. Namun Menurut W. J. S. Poerwadarminto dalam “Kamus Umum Bahasa Indonesia” toleransi adalah sikap/sifat menenggang berupa menghargai serta memperbolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri.¹⁸

Istilah *tolerance* (Toleransi) adalah istilah modern, baik dari segi nama maupun kandungannya. Istilah ini pertama kali lahir di Barat, di bawah situasi dan kondisi politis, sosial dan budayanya yang khas. Toleransi berasal dari bahasa latin, yaitu *tolerantia*, yang artinya kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Dari sini dapat dipahami bahwa toleransi merupakan sikap untuk memberikan hak sepenuhnya kepada orang lain agar menyampaikan pendapatnya, sekalipun pendapatnya salah dan berbeda. Secara etimologis, istilah tersebut juga dikenal dengan sangat baik di daratan Eropa, terutama pada revolusi Prancis. Hal ini sangat terkait dengan slogan kebebasan, persamaan dan juga persaudaraan yang menjadi inti revolusi di Prancis. Ketiga istilah tersebut mempunyai kedekatan etimologis dengan istilah toleransi. Secara umum, Istilah tersebut mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, sekarela dan juga kelembutan.¹⁹

Dari beberapa definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa toleransi adalah suatu sikap atau tingkah laku dari seseorang untuk membiarkan kebebasan kepada orang lain dan juga memberikan suatu kebenaran atas perbedaan tersebut di mana sebagai pengakuan hak-hak asasi manusia.

¹⁸ Ahmad Deni Rustandi, *Tafsir Toleransi Dalam Gerakan Islam Di Indonesia*, Tasikmalaya: CV. Pustaka Turats Press (Anggota IKAPI), 2022, Hlm 100

¹⁹ Dewi Anggraeni, Siti Suhartinah, (2018), *Toleransi Antar Umat Beragama Prespektif KH. Ali Nustaa Yaqub, Jurnal Studi Al-Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Qur'an*, Vol. 14, No. 1, Hlm 66

Adapun Toleransi antar Umat beragama sangat penting dilakukan dalam menjaga kehidupan yang harmonis antar pemeluk dan agama, tanpa toleransi bisa dipastikan tidak akan terjadi kehidupan yang baik, rukun, terbuka, damai dan penuh penghargaan. Maka toleransi antar umat beragama merupakan penentu kerukunan dan keharmonisan kehidupan masyarakat dimana tercipta kehidupan sosial yang dinamis dan kreatif yang dimana menyangkut hubungan antar individu maupun antar kelompok.²⁰

Toleransi antar umat beragama memang sangat diperlukan, apalagi pada sebuah masyarakat yang plural. Tentu saja dapat dipastikan bahwa makna toleransi pada masyarakat yang plural adalah dalam bentuk bidang sosial dan bukan pada bidang aqidah atau keyakinan atau praktik keagamaan. Hal ini perlu disadari oleh semua komunitas umat beragama dimana toleransi dalam bidang sosial, dapat dimaknai sebagai rasa penghargaan dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan sebagai masyarakat yang hidup dalam suatu komunitas. Toleransi dalam bidang sosial adalah dimana suatu yang individu atau kelompok menghargai akan adanya keanekaragaman baik itu ras, budaya, tradisi, bahasa, dan lain sebagainya sebagai suatu yang memang menjadi bagian dari hukum alam. Pada tataran ini, tentu saja tidak menghalangi untuk saling berkerjasama, bergotong royong, berkomunikasi, bersilaturahmi, atau berinteraksi, karena hal tersebut merupakan sifat bawaan manusia sebagai makhluk sosial.²¹

Toleransi antar umat beragama merupakan suatu mekanisme sosial yang dimana dilakukan oleh manusia dalam menyikapi suatu keragaman dan pluralitas agama. Maka toleransi antar umat beragama ini sangat diperlukan dalam menjaga suatu keharmonisan dalam kehidupan masyarakat yang dimana terdiri dari latar belakang agama yang berbeda.²²

Dalam sikap toleransi adalah suatu sikap yang terbuka dari seseorang untuk mau menerima dan juga menghargai pendapat orang lain. Dimana sesuai dengan

²⁰ Idrus Ruslan, *kontribusi Lembaga-Lembaga Keagamaan Dalam Pengembaran Toleransi Antar Umat Beragama Di Indonesia*, Bandar Lampung: CV Arjasa pratama, 2020, Hlm 39

²¹ Idrus Ruslan, *Kontribusi Lembaga-Lembaga Keagamaan Dalam Pengembaran Toleransi Antar Umat Beragama Di Indonesia*,...Hlm.40

²² Ika Fatmawati Faridah, (2013) Toleransi Antar Umat Beragama Masyarakat perumahan, *Jurnal Komunitas*, Vol. 5, No. 1, Hlm 15

arti bahasa toleransi berarti kesabaran atau toleransi berarti akan bersikap sabar saat menghadapi perbedaan-perbedaan dalam pendapat, atau membiarkan orang lain untuk melaksanakan ibadah agama sesuai dengan kepercayaan dan juga keyakinannya masing-masing.²³

Dalam dewan Ensiklopedia Nasional Indonesia menyatakan bahwa toleransi beragama adalah sikap bersedia menerima keberagaman dan keanekaragaman agama yang dianut dan juga kepercayaan yang dihayati oleh pihak atau golongan agama atau kepercayaan lain. Hal ini dapat terjadi itu karena keberadaan atau eksistensi suatu golongan agama atau kepercayaan yang diakui dan dihormati oleh pihak lain. Pengakuan tersebut tidak terbatas pada persamaan derajat pada tatanan kenegaraan, tatanan kemasyarakatan maupun dihadapan Tuhan Yang Maha Esa, tetapi juga perbedaan dalam penghayatan dan peribadatannya yang sesuai dengan dasar kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Pengertian toleransi juga dapat diartikan sebagai kelapangan dada, suku rukun dengan siapa *pun*, membiarkan orang berpendapat, atau berpendirian lain, tidak mengganggu kebebasan berpikir dan berkeyakinan dengan orang lain. Dalam pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa toleransi pada dasarnya memberikan kebebasan terhadap sesama manusia, atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keinginannya atau mengatur hidupnya. Mereka bebas menentukan nasibnya masing-masing selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dengan aturan yang berlaku sehingga tidak merusak sendi-sendi perdamaian. Perbedaan tidak dapat dipungkiri di dunia ini, di dalam perbedaan akan sangat di perlakukan di dalamnya adanya tengang rasa, pengertian dan toleransi.²⁴

Toleransi beragama mempunyai arti sikap lapang dada seserang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah mereka menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain atau dari keluarganya

²³ Muhammadiyah, *Agama-Agama di Dunia*, Palembang: Grafika Telindo Pess, 2014, Hlm 161

²⁴ M. Yusuf Wibisono, *Persepsi dan Praktik Toleransi Beragama di Keluarga Mahasiswa Muslim dan Non-Muslim*, Bandung: Ged. Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022, Hlm 32

sekalipun. Karena manusia mempunyai hak penuh dalam memilih, memeluk dan menyakini sesuai dengan hati nuraninya. Tidak seorang *pun* bisa memaksakan kehendaknya. Untuk itu toleransi beragama sangatlah penting untuk menciptakan kerukunan umat beragama.²⁵

2. Pengertian Kerukunan Antar Umat Beragama

Kerukunan adalah istilah yang dipenuhi oleh muatan makna “baik” dan “damai”. Hakikatnya hidup dalam masyarakat dengan “Kesatuan Hati dan bersepakat” untuk tidak menciptakan perselisihan dan pertengkaran. Bila pemaknaan tersebut dijadikan pegangan, maka “kerukunan” adalah sesuatu yang ideal dan didambakan oleh masyarakat manusia. Kerukunan (dari suku, bahasa Arab, artinya tiang atau tiang-tiang yang menopangrumah; penopang yang memberi kedamaian dan kesejahteraan kepada penghuninya) secara luas bermakna adanya suasana persaudaraan dan kebersamaan antar semua orang walaupun mereka berbeda secara suku, agama, dan juga golongan. Pada bagian lain, mengenai istilah kerukunan juga bisa bermakna sebagai suatu proses untuk menjadi rukun karena sebelumnya ada ketidakrukunan, serta kemampuan dan kemauan untuk hidup berdampingan dan bersama dengan damai serta tentram. Adapun langkah-langkah untuk mencapai seperti itu, memerlukan proses waktu serta dialog, saling terbuka, menerima dan menghargai sesama, serta cinta-kasih. Dalam kerukunan antar umat beragama bermakna rukun dan damainya dinamika kehidupan umat beragama dalam segala aspek kehidupan, seperti aspek ibadah, toleransi, dan kerja sama antarumat beragama.²⁶

Dengan demikian, bahwa kerukunan antar umat beragama itu sendiri juga bisa diartikan dengan toleransi antar umat beragama. Dalam toleransi itu sendiri pada dasarnya masyarakat harus bersikap lapang dada dan menerima perbedaan antar umat beragama. Selain itu masyarakat juga harus saling menghormati satu sama lain misalnya dalam hal beribadah, antar pemeluk agama yang satu dengan

²⁵ M. Yusuf Wibisono, *Persepsi dan Praktik Toleransi Beragama di Keluarga Mahasiswa Muslim dan Non-Muslim*,...Hlm 33

²⁶ Nazmudin, (2017), Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), *Jurnal Of Government and Civil Society*, Vol. 1, No. 1, Hlm 24

lainnya tidak saling mengganggu.²⁷

Kerukunan adalah gaya hidup, tindak gerak, sikap dan perbuatan bagi setiap umat yang memeluk sesuatu agama dengan aman, damai, tenteram, berlapang dada yang berdasarkan saling pengertian dan saling hormat menghormati.

Kerukunan juga merupakan suatu panggilan yang moral bagi setiap umat beragama. Karena kerukunan sejati hanya dapat terwujud ketika semua pihak itu secara bersama-sama dan secara interaktif mencari kebenaran bersama yang lebih tinggi, yakni kebenaran Allah Swt. Oleh karenanya, kerukunan sejati merupakan proses yang dinamis. Ia tidak sesekali jadi.²⁸ Kerukunan tidak mungkin pernah ada jika tanpa adanya masyarakat, kerana masyarakat adalah objek interaksi sosial dalam konteks wilayah tertentu dimana masyarakat itu sendiri berada.

Umat beragama diharapkan perkuat kerukunan jika agama dapat dikembangkan sebagai faktor pemersatu maka ia akan memberikan stabilitas dan kemajuan negara. Menteri Agama Muhammad Maftuh Basyuni (saat itu) berharap dialog antar-umat beragama dapat memperkuat kerukunan beragama dan menjadikan agama sebagai faktor pemersatu dalam kehidupan berbangsa. “Sebab jika agama dapat dikembangkan sebagai faktor pemersatu maka ia akan memberikan sumbangan bagi stabilitas dan kemajuan suatu negara,” kata-nya dalam Pertemuan Besar Umat Beragama Indonesia untuk Mengantar NKRI di Jakarta. Pada pertemuan yang dihadiri tokoh-tokoh Agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu itu Maftuh menjelaskan, kerukunan umat beragama di Indonesia pada dasarnya telah mengalami banyak kemajuan dalam beberapa dekade terakhir namun beberapa persoalan, baik yang bersifat internal maupun antar-umat beragama, hingga kini masih sering muncul.²⁹

Menurut Maftah, Kondisi yang demikian menunjukkan bahwa kerukunan umat beragama tidak bersifat imun melainkan terkait dan terpengaruh dinamika sosial yang terus berkembang, “Karena itu upaya memelihara kerukunan harus

²⁷ Nazmudin, (2017), Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI),...Hlm 25

²⁸ A.A. Yewangoe, *Agama dan Kerukunan*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2009, Hlm 33

²⁹ Ismail, *Sejarah Agama-Agama (Pengantar Studi Agama-Agama)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017, Hlm 302

dilakukan secara komprehensif, terus-menerus, tidak boleh berhenti,”katanya. Dalam hal ini, Maftuh menjelaskan tokoh dan umat beragama dapat memberikan kontribusi dengan berdialog secara jujur, berkolaborasi dan bersinergi untuk menggalang kekuatan bersama guna mengatasi berbagai masalah sosial termasuk kemiskinan dan kebodohan. Ia juga mengutip prespektif pemikiran pendeta viktor Tanja yang menyatakan bahwa misi agama atau dakwah yang kita harus digalakkan adalah misi dengan tujuan meningkatkan sumber daya insani bangsa, baik secara ilmu maupun karakter. “Hal itu kemudian perlu dijadikan sebagai titik temu agenda bersama doa lintas agama, “Mengelola kemajemukan ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) KH Ma’ruf Amin mengatakan masyarakat Indonesia memang majemuk dan kemajemukan itu bisa menjadi ancaman serius bagi integrasi bangsa jika tidak dikelola secara baik dan benar. Kemajemukan adalah realita yang tak dapat dihindari namun itu bukan untuk dihapuskan supaya bisa menjadi pemersatu, kemajemukan harus dikelola dengan baik dan benar Kata-nya. Ia menambahkan, untuk mengelola kemajemukan secara baik dan benar diperlukan dialog berkejujuran guna mengurai permasalahan yang selama ini menggajal di masing-masing kelompok masyarakat.³⁰

Sementara, istilah “Kerukunan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, diartikan sebagai “hidup bersama dalam masyarakat dengan “Kesatuan hati” dan “bersepakat” untuk tidak menciptakan perselisihan dan pertengkaran”. Kerukunan adalah istilah yang dipenuhi oleh muatan makna “Baik” dan “damai”. Intinya, hidup bersama dalam masyarakat dengan “kesatuan hati” dan “bersepakat” untuk tidak menciptakan perselisihan dan pertengkaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa kerukunan ialah hidup damai dan tentram saling toleransi antara masyarakat yang beragama sama maupun berbeda, kesediaan mereka untuk menerima adanya perbedaan keyakinan dengan orang atau kelompok lain, membiarkan orang lain untuk mengamalkan ajaran yang diyakini oleh masing-masing masyarakat, dan kemampuan untuk menerima perbedaan. Kerukunan berarti sepakat dalam perbedaan-perbedaan yang

³⁰ Ismail, *Sejarah Agama-Agama Pengantar Studi Agama-Agama,...*Hlm 303

ada dan menjadikan perbedaan-perbedaan itu sebagai titik tolak untuk membina kehidupan sosial yang saling pengertian serta menerima dengan ketulusan hati yang penuh keikhlasan. Kerukunan mencerminkan hubungan timbal balik yang ditandai oleh sikap saling menerima saling mempercayai, saling menghormati dan menghargai, serta sikap saling memaknai kebersamaan. Berdasarkan pemaparan di atas maka pengertian dari kerukunan antar umat beragama adalah kondisi dimana antar umat beragama dapat saling menerima, saling menghormati keyakinan masing-masing, saling tolong menolong, dan bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama.³¹

Kerukunan umat beragama adalah suatu hubungan dalam sesama umat beragama yang dimana dilandasi dengan toleransi, saling mengerti, saling menghormati, saling menghargai, dalam kesetaraan pengalaman suatu ajaran dalam agamanya dan juga dalam kerjasamanya dalam kehidupan masyarakat dan bernegara. Maka kerukunan antar umat beragama dapat diwujudkan dengan:

1. Saling tenggang rasa, saling menghargai, toleransi antar umat beragama.
2. Tidak memaksakan seseorang untuk memeluk agama tertentu.
3. Umat beragama diberi kebebasan beribadah sesuai dengan agama masing-masing.
4. Masing-masing agama taat pada agamanya dan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.³²

Jika ini sama-sama dipahami oleh setiap penganut agama, maka akan tercipta suatu keamanan, ketertiban, kenyamanan dan ketentraman di lingkungan masyarakat, bangsa dan negara setiap warga negara dan instansi dalam pemerintah wajib memelihara kerukunan antar umat beragama baik pada tingkat daerah maupun tingkat pusat, hal ini bertujuan untuk ketentraman dan ketertiban guna terwujudnya kerukunan umat agama, mengkoordinasi dalam suatu kegiatan instansi

³¹ Ibnu Rusydi, Siti Zolehah, (2018), Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman dan KeIndonesiaan, *Al-Afkar, Jurnal For Islamic Studies*, Vol. 1, No. 1, Hlm 171-172

³² Artis, Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama, *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, Vol. 3, No. 1, (2011), Hlm 87

vertical dan menumbuhkan perkembangan dalam suatu keharmonisan yang saling pengertian, saling percaya diantara umat beragama.

Kerukunan antar umat beragama ini menjamin suatu yang sangat penting, mendasar dan juga merupakan satu-satunya pilihan. Namun yang perlu di garis bawah adalah bahwasanya kerukunan yang mesti dikembangkannya bukanlah kerukunan yang artifisial atau verbalis-semantik, tetapi kerukunan yang otektik, dinamis, realistik, yang bertolak serta merupakan refleksi dari ajaran agama yang dianut. Kerukunan seperti ini dilandasi kesadaran bahwa walaupun berbeda agama tetapi memiliki kesadaran bahwa walaupun berbeda agama tetapi memiliki kesadaran yaitu tanggung jawab dan keterpanggilan untuk memperjuangkan kesejahteraan bagi semua orang. Dan suatu kehidupan yang harmonis itu dengan terciptanya suatu kerukunan umat beragama mulai interaksi dan komunikasi harmonis, saling menghormati dan menghargai serta membangun suatu budaya dalam gotong royong dan juga dalam kebersamaan, dan tentu saja itu akan membawa manfaat yang sangat besar dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.³³

Kerukunan dan toleransi antarumat beragama merupakan suatu ciri khas dari potensi integrasi yang dimana terdapat pada kehidupan keagamaan pada masyarakat. Maka pada hal ini clifford Geertz mengidentifikasi faktor yang mendorong tumbuhnya suatu kerukunan antarumat beragama antara lain yaitu menjunjung tinggi suatu kesamaan budaya daripada menekankan perbedaan, meminimalisir gerakan misionarisme, dan menjaga ketertiban masyarakat, kerjasama antarumat beragama, kematangan berfikir, dan sikap terbuka para penganut suatu agama. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain fanatisme agama, sikap kurang bersahabat, dan sifat eksklusif para penganut agama. Kerukunan hidup antar umat beragama yang dicita-citakan oleh setiap agama itu bukanlah sekedar kerukunan akan tetapi suatu kerukunan yang autentik, dinamis, dan produktif untuk saling mengerti dan mempunyai kesadaran tinggi terhadap perbedaan. Suatu agama

³³ Ujang Muhadi, Membangun Kerukunan Masyarakat Beda Agama Melalui Interaksi Dan Komunikasi Harmonis Di Desa Talang Benuang Provinsi Bengkulu, *Jurnal Kajian Komunikasi*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2013, Hlm 52-53

mampu menjadikan dasar tujuan manusia yang di dalamnya dapat menjadi kehidupan bermasyarakat yang sangat baik serta menaati suatu aturan yang ada. Selain itu, agama juga mampu menjadikan kepercayaan dan pola dalam tingkah laku yang dimana dapat memberikan tuntunan suatu hakikat serta tujuan hidup umat manusia karena dimana kehidupan menuntut adanya suatu tuntutan hidup yang baik.³⁴

Hal-hal yang perlu digarisbawahi adalah bahwa untuk mencapai suatu tujuan hidup yang rukun atau juga untuk membentuk suatu kerukunan dalam umat beragama itu bukan berarti para pemeluk agama dapat menyatukan kedua ajaran atau beberapa ajaran yang sejatinya memiliki beberapa perbedaan menjadi satu kesatuan yang pada akhirnya dijadikan sebagai bentuk pandangan baru serta ajaran atau madzab baru, akan tetapi kerukunan hanya sebagai bentuk fasilitas atau cara atau juga sarana untuk mempertemukan orang-orang yang tidak seragam sehingga dalam kehidupan bermasyarakat dapat tercapai tujuan-tujuan dalam kehidupan dengan mudah dan tidak diiringi konflik yang tidak diperlukan. Sejatinya kerukunan dimaksudkan untuk membina hubungan baik, hubungan yang harmonis antar warga yang berbeda keyakinan atau kepercayaan. Dampak yang dihasilkan dengan terciptanya kerukunan umat beragama adalah terwujudnya satu kesatuan tindakan dan perbuatan yang dimana keduanya memiliki tanggung jawab bersama sehingga tidak ada yang menyalahkan satu sama lain, kemudian dari keduanya itu akan muncul suatu sikap bahwa negara atau lingkungan tempat yang dimana mereka tinggal bukan suatu milik perseorangan melainkan milik bersama yang harus tetap dijaga suatu keutuhan dan kesatuannya. Oleh karena itu kerukunan bukanlah suatu hal yang bersifat sementara, bukan pula suatu kerukunan dalam politis melainkan kerukunan yang hakiki dan juga yang dilandasi dengan nilai-nilai keagamaan masing-masing.³⁵

³⁴ Erina Dwi Parawati, *Manajemen Kerukunan Umat Beragama: Solusi Menuju Harmoni*, Kudus: Guapedia, 2021, Hlm 102-103

³⁵ Daulah Ifatun L,S, *Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Tentang Interaksi Sosial dan Kristen di Desa Randuagung Kec. Randuagung, Kab.Lumajang)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019, Hlm 26

Dalam suatu pandangannya Emile Durkheim, dimana telah memberikan gambaran tentang fungsi agama di dalam masyarakat. Maka dalam kajiannya, Durkheim berkesimpulan bahwasannya dalam sarana-sarana keagamaan adalah suatu lambang-lambang dalam masyarakat, kesakralan bersumber pada suatu kekuatan yang dimana berlaku pada masyarakat secara keseluruhan dan juga fungsinya adalah mempertahankan dan memperkuat suatu rasa solidaritas dan kewajiban sosial. Para pemeluk agama-agama di dunia, dimana mereka meyakini bahwasanya fungsi utama dalam agama adalah memandu kehidupan dalam manusia agar memperoleh keselamatan di dunia dan keselamatan sesudah hari kematian. Dalam agama menebarkan rasa kasih sayang pada sesama manusia dan juga sesama makhluk Tuhan, alam, tumbuh-tumbuhan, hewan, hingga benda-benda mati sekalipun. Sehingga untuk membentuk suatu kehidupan yang damai, banyak ahli, agamawan, dan juga elite agama dalam melakukan suatu dialog-diaog untuk memecahkan suatu konflik dalam keagamaan. Maka dalam konteks ini, mulai muncul suatu pandangan tentang agama universal, yakni suatu agama yang tidak membedakan dari mana asal teologis dan unsur kerohaniannya, tetapi dalam memandang dan memosisikan dari nilai-nilai kemanusiaan, kedamaian dan keberlangsungan hidup berdampingan dalam keharmonisan.³⁶

Jadi pada bab ini dapat disimpulkan bahwasanya doa adalah sesuatu yang sangat penting dalam kedudukan dan tinggi nilainya, berdoa atas dasar memohon kepada Allah Swt semoga ia menyampaikan maksud umatnya. Doa bersama itu merupakan suatu sarana dalam membangun kebersamaan umat dengan Allah Swt dan memampukan umatnya untuk membangun kehidupan cinta dalam relasi dengan orang lain dalam kasih Allah Swt yang berlimpah. Selain itu doa lintas agama ini merupakan suatu wujud kebersamaan antara umat beragama. Kemudian doa litas agama yang di ikuti oleh banyak masyarakat. Dan doa bersama yang dilakukan khususnya di Indonesia itu membuat enam agama yang sudah diakui oleh negara, diantaranya agama Hindu, Budha, Konghucu, katolik, Protestaan dan Islam. Agama yang berbeda ini duduk disatu tempat untuk melakukan suatu ibadah bersama,

³⁶ Daulah Ifatun L.S, *Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi tentang Interaksi Sosial dan Kristen di Desa Randuagung Kec. Randuagung Kab. Lumajang)*,...Hlm 28

dimana acara tersebut saling mendoakan secara serentak bersama. Oleh karena itu perlu adanya sikap toleransi dan kerukunan antar umat beragama karena itu sangat penting dilakukan dalam menjaga kehidupan yang harmonis antar pemeluk dan agama. Karena tanpa toleransi dan kerukunan bisa dipastikan tidak akan terjadi kehidupan yang baik, rukun, damai, dan terbuka. Maka toleransi dan kerukunan antar umat beragama ini menjadi satu penentu kerukunan dan keharmonisan dalam kehidupan masyarakat dengan terciptanya kehidupan sosial yang dinamis.

BAB 4
FENOMENA DOA LINTAS AGAMA DALAM TOLERANSI
ANTAR UMAT BERAGAMA DI DESA CINTA MANIS BARU,
KEC. AIR KUMBANG, KAB. BANYUASIN

A. Latar Belakang Munculnya Doa Lintas Agama

Adapun Munculnya doa lintas agama ini, yang mana dulunya Desa Cinta Manis Baru ini mulai dari datangnya penduduk transmigrasi yang berasal dari bermacam-macam suku ada Jawa, Sunda, dan juga bali. Selain itu Desa Cinta Manis baru terdapat 4 Agama yaitu Agama Islam, Hindu, Kristen Katolik dan kristen protestan. Dan pertama kali datang ke daerah ini pada tanggal 28 Agustus 1971. Kemudian pada tahun 1984 desa ini menjadi desa definitif. Akan tetapi meskipun Warga Desa Cinta Manis Baru ini sudah menjadi Desa definitif pada tahun 1984, namun warga di sini telah sepakat bahwasannya hari Jadi Desa Cinta Manis Baru ini pada tanggal 28 Agustus 1971. Setelah itu pada saat Desa Cinta Manis Baru ini sudah menjadi Desa definitif pada tahun 1984, dan dimana Bapak Asrofi Ahmad itu menjadi selaku Kepala Desa yang Pertama di Desa tersebut. Karena sebelumnya pada tahun 1971 desa tersebut belum menjadi desa definitif maka desa itu masih di bawah naungan transmigrasi yang dimana terdapat istilah ada UPT atau kepala Proyek pada saat itu.

Awal mula munculnya doa lintas agama di Desa Cinta Manis Baru pada saat itu diawali pada masa periode yang dimana pada saat itu dipimpin oleh Bapak Asrofi Ahmad sebagai selaku kepala desa pada tahun 1984. Akan tetapi pada tahun 1984 ketika Bapak Asrofi Ahmad menjadi Kepala Desa Pertama, dan juga desa tersebut bermula tidak hanya mayoritas agama Islam saja akan tetapi juga dari agama lain, seperti Agama Hindu dan juga Kristen baik Katolik maupun Protestan. Kemudian pada saat itu dimana Bapak Asrofi Ahmad ini mulai mengajak semua masyarakat Desa Cinta Manis baru untuk mengumpulkan seluruh masyarakat desa tersebut, dimana pada saat itu mengajak masyarakatnya untuk mengadakan doa bersama dalam acara sedekah bumi. Karena sebelumnya nama/sebutanya itu bukan acara doa lintas agama melainkan acara sedekah bumi. Pada saat itu ketika Pak

asrofi Ahmad menjadi kepala desa itu sudah dimulai oleh beliau. Beliau pada saat itu sangat membina warganya juga membina tokoh-tokohnya dimana beliau mengajak mereka untuk mengadakan acara sedekah bumi. Ketika itu dimana masyarakat Desa Cinta Manis Baru ini sangat merespon baik mereka menghadiri acara tersebut, baik dari mayoritas orang Islam banyak yang datang, setelah itu yang Hindu dan Kristen Katolik dan Kristen Protestan itu juga ikut serta hadir dalam acara tersebut guna untuk dapat membangun suatu kerukunan masyarakat desa tersebut maka diadakannya acara sedekah bumi pada saat itu. Dan bahkan setiap tahunnya itu selalu rutin dalam melaksanakan acara sedekah bumi tersebut. Karena di Desa Cinta Manis Baru ini dimana desa ini terdiri dari umat yang sangat majemuk karena dilihat dan dimulai dari latar belakang agama dan etnis itu sendiri.¹

Dan kemudian setelah pak Asrofi Ahmad tidak lagi menjadi Kepala Desa. Kemudian pada tahun 2002 ada pergantian masa periode kepala Desa baru, dan ketika itu diganti oleh Bapak Sumber Abdul Aziz selaku Kepala Desa baru pada tahun 2002. Dan ketika Bapak Sumber Abdul Aziz menjabat menjadi kepala desa dimana ada sedikit perubahan, seperti pada acara sedekah bumi yang pada saat itu diawali oleh Bapak Asrofi Ahmad selaku kades pertama. Acara Sedekah bumi masih tetap dilakukan dan dilanjutkan oleh Bapak Sumber Abdul Aziz, akan tetapi ada perubahan dalam penamaan acara sedekah bumi itu diganti menjadi doa lintas agama. Maka pada tahun 2002 nama sedekah bumi itu resmi menjadi sebutan doa lintas agama. Dan dimana acara tersebut untuk memperingati atau merayakan Hari Ulang Tahun Transmigrasi. Dengan adanya acara Hari Ulang Tahun Transmigrasi itu, sehingga di era itu juga masing-masing tokoh agama itu menginginkan dan mau berperan atau mau ikut serta dalam suatu acara tersebut sehingga muncul adanya doa lintas agama.

Adapun dari awal mula adanya acara doa lintas agama ini yang dulunya dinamakan acara sedekah bumi karena desa cinta manis baru ini awal mulanya datang orang transmigrasi itu sudah mempunyai macam paham agama dan sifatnya majemuk dari situlah masyarakat mengkoordinir dari pada keyakinan yang ada di

¹ Wawancara Dengan Bapak Sumber Abdul Aziz, Selaku Tokoh Islam Desa Cinta Manis Baru, Kec. Air Kumbang, Kab. Banyuasin, Tanggal 23 Desember 2022

desa itu mereka ingin dan ikut juga melakukan sedekah bumi. Dan maksud dari sedekah bumi karena mereka pindahan dari Jawa ke Sumatera dan mereka itu bersyukur punya hasil yang berlimpah, bersyukur pada Allah, pada Tuhan baik itu yang Muslim maupun Non-Muslim. Dari situlah setelah merasa punya harta yang berlimpah makanya disebut Sedekah Bumi karena mereka mengsyukuri dari hasil bumi itu. Kemudian menjadi peralihan sedekah bumi ke doa lintas agama itu karena di Desa Cinta Manis Baru ini orang yang transmigrasi di sini memang sudah dari awal majemuk dan mempunyai berbagai paham agama juga baik dari agama Islam, Hindu, Kristen Katolik dan Protestan. Maka mereka mempunyai ide yang sama untuk mengsyukuri atas apa yang telah diberikan oleh Allah tadi sehingga sama-sama punya niat dan dikemas dengan Doa Lintas Agama.²

Dan mengapa adanya doa lintas agama itu, karena dimana masyarakat di sini saling menghargai berbagai unsur-unsur yang ada karena masyarakat di Desa Cinta Manis Baru ini sangatlah majemuk dimana mulai dari suatu sudut unsur baik agama, etnis, suku, maupun budaya. Sehingga Desa Cinta Manis Baru pada saat ini sudah mendapatkan predikat yaitu sebagai “Desa Sadar Kerukunan”, artinya Desa Cinta Manis Baru ini memang mempunyai suatu bentuk besar yang sangat rukun di bidang yang boleh dikatakan dalam suatu kerukunan untuk membangun atau membentuk desa yang damai. Akan tetapi kalau masalah yang namanya agama itu tetap tidak bisa dicampur adukkan dengan agama lain. maksudnya seperti QS. Al-kafirun: 6, yang berbunyi: “*Lakum dinukum wa liya din*”, yang artinya adalah: “Untukmu Agamamu, dan untukkulah agamaku”.

Jadi kalau untuk urusan agama, itu tidak ada suatu paksaan karena dari berbagai Agama yang ada dari Agama Islam, Hindu, Kristen Katolik dan juga Kristen Protestan itu bebas dan silahkan beribadah sesuai dengan tata cara ibadah dari masing-masing agama. Seperti ketika masyarakat desa ini sama-sama ingin membangun Desanya maka semua masyarakat itu ikut serta dalam acara doa lintas agama, akan tetapi mereka berdoa sesuai dengan tata cara berdoa mereka dan mereka berdoa sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan dari setiap agama

² Wawancara Dengan Bapak Sumber Aziz, Selaku Tokoh Agama Islam Desa Cinta Manis Baru, Kec. Air Kumbang, Kab. Banyuwangi, Tanggal 02 April 2023

masing-masing. Karena bukankah masyarakat Indonesia ini sudah disahkan dari empat agama yang disahkan itu artinya sama-sama mempunyai hak untuk hidup di Negeri Indonesia ini. Itulah maknanya di Desa Cinta Manis Baru ini ada namanya Doa Lintas Agama. Kemudian dalam acara doa lintas agama ini dimana bahwa acara tersebut dilakukan setiap tahun sekali pada saat merayakan/ memperingati Hari Ulang Tahun Transmigrasi itu yang dimana tepatnya jatuh pada tanggal 28 Agustus dan sampai sekarang masih rutin dan masih terus berjalan dan dilakukan adanya acara doa Lintas agama di Desa Cinta Manis Baru ini.

B. Proses Tata Cara dan Praktik Dalam Melaksanakan Doa Lintas Agama

1. Proses Tata Cara dalam Melaksanakan Doa Lintas Agama

Adapun Proses tata cara dalam melaksanakan acara doa lintas agama tersebut dilaksanakannya di depan Kantor Kepala Desa dan acara tersebut di mulai pada malam hari ba'da magrib-Selesai, dan juga sudah disiapkan tenda untuk tempat berkumpul dalam satu acara, dan yang diatas panggung itu untuk penjabat-penjabat dan juga dari 4 tokoh agama. Dan tokoh masyarakat dan warga Desa Cinta Manis Baru itu juga duduk di tempat yang sudah disediakan dan mereka berkumpul jadi satu dalam 4 agama. Namun ketika mereka berkumpul itu tidak campur bebas dalam duduknya, mereka mencari tepat sesuai dengan agamanya masing-masing, seperti kalau Islam berkumpul dengan sesama Agama Islam, setelah itu sebelahnya Hindu dengan sesama Agamanya yaitu Hindu, dan kemudian Kristen Katolik dan juga Kristen Prostestan duduk sesuai dengan agamanya, yang Katolik dengan Katolik dan yang Protestan dengan Protestan. Dan juga disediakan *ingkung* dan juga nasi bungkus untuk dimakan bersama pada akhir acara nanti. Kemudian ada sedikit berbeda dimana sebelumnya saat semua masyarakat hadir atau datang di acara tersebut itu, mereka disuruh mengambil satu lintingan kertas yang dimana di dalamnya itu berisikan nomor untuk mendapatkan hadiah jika beruntung. Maksud dari itu hanya untuk sebagai hiburan atau seru-seruan ketika nanti diakhir acara doa lintas agama tersebut.

Dalam pelaksanaan acara doa bersama lintas agama dalam rangka Memperingati Hari jadi Transmigrasi Desa Cinta Manis Baru yang ke-51, pada tanggal 28 Agustus 2022 yang dimana dilaksanakannya bertempat di Kantor Desa, Desa Cinta Manis Baru, Kec. Air Kumbang, Kab. Banyuasin, dan dimulai pada malam hari ba'da magrib-selesai. Dan dimana dalam kegiatan ini dihadiri oleh 4 tokoh agama, dari Agama Islam, Hindu, Kristen Katolik dan Kristen Protestan. Selain 4 tokoh agama tersebut juga kedatangan Wakil Asisten 1 (satu) dari Sumatera Selatan Bapak Dr. H. Rosyidin Hasan, M. Pd.I, kedatangan juga Wakil Bupati Banyuasin Bapak H. Slamet Suntono, juga anggota BPRI Kabupaten Banyuasin, Asisten 1 (satu) Pemerintah Kabupaten banyuasin, Kementerian Agama Pemerintahan Kabupaten Banyuasin, juga para organisasi perangkat daerah di wilayah Kabupaten Banyuasin yang hadir, Camat Kecamatan Air Kumbang, Kepala Kepolisian Sektor Air Kumbang, Mariana Para Pengurus Forum Kerukunan Umat Beragama dari Kabupaten Banyuasin, Serta Kepala Desa, Desa Cinta Manis Baru beserta segenap para perangkat para-para Desa di wilayah Kec. Air kumbang, dan kemudian yang terakhir dari Tokoh Agama, juga dari Tokoh Masyarakat, dan yang dibanggakan seluruh warga Desa Cinta Manis Baru.

Adapun sebelum acara doa lintas agama itu dimulai, maka mulai pembukaan terlebih dahulu dengan diawali membaca *basmallah* untuk Agama Islam sedangkan untuk Agama Non-Muslim berdoa sesuai dengan kepercayaan dan keyakinannya masing-masing agar bisa saling menyesuaikan. Dan setelah pembukaan yang diawali dengan doa, maka kemudian seluruh masyarakat yang hadir dalam acara doa lintas agama itu semuanya berdiri untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya.

Setelah itu Sebelum acara doa lintas agama dimulai maka terlebih dahulu dibuka dengan pembukaan yang diwakili pembukaan dari Bapak Sawardi selaku Kepala Desa, Desa Cinta Manis Baru yang dimana dalam sambutan-Nyaa yaitu:

“Mengharapkan semoga acara atau kegiatan doa lintas agama ini agar kirannya terus bisa dilaksanakan. Desa ini mempunyai suatu sanggar kerukunan yang sangat luar biasa. Apalagi di desa ini terdapat 4 macam agama, dan dari tahun 1971 sampai sekarang itu tidak ada namanya prokontaks karena desa di sini kuat dalam membangun desa yang aman, rukun, dan sejahtera. Dalam mengadakan doa lintas agama ini dengan dibarengi oleh banyak lingkungan. Inilah atas kerjasamanya Desa

Cinta Manis Baru ini mudah-mudahan atas doa bersama dalam 4 agama ini mudah-mudahan Desa Cinta Manis Baru ini menjadi desa yang tertram untuk selamanya. Mari untuk harapkan setiap tahun diadakan doa lintas agama”.

Setelah itu diteruskan pembukaan dari Bapak Dr. H. Rosidin Hasan, M.Pd.I, selaku sebagai analisis ahli kebijakan utama provinsi. Sumsel, dan wakil asisten 1 dari Sumatera Selatan, Sambutan-Nya yaitu:

“Bahwasanya sambutan beliau berharap mudah-mudahan dengan kerukunan dan bebuyutan seperti ini dapat selalu dijaga oleh semua masyarakat Desa Cinta Manis Baru ini, dan akan yakin bahwa Desa Cinta Manis Baru ini nantinya akan menjadi rol model dan akan menjadi contoh bagi masyarakat lain di Indonesia ini, yang dimana ternyata ada satu masyarakat yang dimana mempunyai kehidupan yang rukun seperti ini dalam suatu bingkai Bihneka Tunggal Ika, yang dimana di Desa ini mempunyai masyarakat yang berbeda-beda. Namun ketika sudah mengakatan berbangsa, bernegara, maka tidak ada yang membeda-bedakan mana yang dari Bali, mana yang dari Sumatera, mana yang dari Jawa, mana yang dari Sunda kita tetap sama-sama dalam berbangsa dan beragama dan tidak dibedakan. Manusia adalah termasuk minial Indonesia”.

Kemudian dilanjutkan pembukaan oleh Bapak H. Slamet Suntono selaku wakil Bupati, adapun dalam sambutannya Wakil Bupati Banyuasin yaitu:

“Mengharapkan agar kegiatan seperti ini masih tetap terus berjalan, dan ini adalah bentuk dari kerukunan umat beragama yang ada di Kabupaten Banyuasin. Baik umumnya maupun khususnya di Kecamatan Air Kumbang. Dan semoga kegiatan ini bisa terus menjadi contoh bagi Kecamatan-Kecamatan lain dan bahkan sampai Kabupaten lain di Sumatera Selatan. Serta hari jadi transmigrasi Desa Cinta Manis Baru ini semoga rakyatnya menjadi pribadi yang lebih baik dan juga berekonomi yang berkecukupan. Dan harapan lainnya jadilah suatu Desa transmigrasi yang unggul untuk menegakkan suatu kesejahteraan dan juga pemerataan daerah”.

Dan ketika selesai pembukaan, maka setelah itu dilanjutkan oleh acara doa bersama dalam lintas agama. dimana dalam berdoa itu mengurutkan dari Agama Hindu terlebih dahulu, maka nanti baru dilanjutkan dengan Agama Kristen katolik, setelah itu Agama Kristen Protestan, dan yang terakhir yaitu doa dari Agama Islam.³

Dalam pelaksanaan doa lintas agama, bahwa setiap agama itu mempunyai tata caranya masing-masing dalam berdoa. Dan berdoanya juga dilakukan secara bergantian dan dipimpin oleh agamanya masing-masing, yaitu dari Agama Hindu

³ Observasi, di Desa Cinta Manis Baru, Kec. Air Kumbang, Kab. Banyuasin, Tanggal 28 Agustus 2022

terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan Agama Kristen Katolik, setelah itu Agama Kristen Protestan dan yang terakhir Agama Islam, yaitu sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Doa Lintas Agama dari Agama Hindu

Adapun tata cara berdoa dalam Agama Hindu itu mereka mempunyai tata cara yang berbeda. Dan mempunyai ciri Khas kalo orang Hindu itu berdoanya menghadap ke timur dan juga dalam berpakaian mereka memakai baju bali dan berbahasa atau berdoa menggunakan bahasa bali.

Dalam berdoa itu memakai sarana-sarana dalam agama Hindu, mereka mempersiapkan seperti: Dupa, Kembang (warna 3 macam: putih, kuning dan merah) itu sebagai sarananya. Jadi saat acara doa lintas agama itu orang Hindu itu membawa Dupa, Kembang, Buah dan dimana itu hanya sebagai salah satu sarana dalam berdoa. Oleh karena itu, ketika berdoa bersama maka orang Hindu itu membawa sesajen dan itu ada fungsinya tersendiri. Jadi setiap ketika masyarakat Hindu ke rumah ibadah atau sembahyang ke lintas agama, itu juga ada nama sarana *gebogan*. Adapun *Gebogan* atau *pajegan* adalah susunan buah-buahan dan jajanan yang disusun, yang dibuat untuk dijadikan sesajen umat Hindu di Bali sebagai simbol terhadap rasa syukur dan memohon anugerah. *Gebogan* itu juga berarti jumlah, dimana sesajen ini terdiri dari berbagai buah aneka macam dan berbagai jajanan yang diolah dari suatu hasil bumi. Dan adapun yang terdapat dalam isi *gebogan* yaitu, seperti: lukisan janur, terus berupa aneka buah dan segala macamnya, dan tujuannya adalah untuk menunjukkan bahwa inilah hasil pertanian (hasil bumi), dan isi buahnya itu terdapat berbagai macam buah yang apa saja maunya, misalnya buah apel, per, jeruk dan lain sebagainya. Maka Maksud dari semua itu bersyukur dengan adanya hasil bumi yang melimpah.⁴

Adapun dalam pelaksanaannya, di Hindu saat melaksanakan doa bersama itu cuci muka dan cuci tangan terlebih dahulu, layaknya wudhu sama seperti muslim, akan tetapi bedanya itu hanya kalau untuk sembahyang itu tidak ada istilahnya batal saat menyentuh lawan jenis, dan Cuma bedanya dalam melakukan doa kalau untuk perempuan itu bersimpuh dan sedangkan laki-laki itu bersilah pada

⁴ Wawancara dengan Bapak Wayan Kondra, Selaku Tokoh Agama Hindu di Desa Cinta Manis Baru, Kec. Air Kumbang, Kab. Banyuwasin. Tanggal 23 Desember 2022.

saat melaksanakan tata cara dalam berdoa.

Dan setelah itu barulah mulai berdoa, ketika dalam berdoa itu terdapat pemimpin, yang dimana dipimpin oleh Made Muktiana seorang pendeta (pemangku) itu yang memimpin doanya dari agama Hindu, adapun isi doanya:

- a. Om brahma visnu devam, jivatmanam tri lokanam sarva jagat pratisthanam sarva roga vimurcitam, sarva roga vinasanam sarva vigghna vinasanam, vigghna desa vinasanam, om namah sivaya svaha.
- b. Om ayu vidhi yasa vridhi prajna sukha sriyam, dharma santana vridhisca, santute sapta vridhayah.
- c. Om yata mero stitho devah, yawat gangga mahitale, chandrarka gagana tavat, tavattat vijayi bhavet.

Artinya:

- a. Om Sanghyang Widhi Wasa yang bermanifikasi sebagai pencipta pemelihara dan pralina serta sebagai jiwa dari ketiga dunia ini. semoga seluruh alam / negara menjadi langeng, semua penyakit semua menghilangkan, dan binasa, semua bahaya semoga menghilang, semoga binasa semua perintang yang ada dinegara kami atas kemahakuasaan-mu.
- b. Om Sanghyang Widhi Wasa, limpahkan kepada kami tujuh perpanjangan berupa keselamatan, ketentraman, kekayaan, kepandaian, kebahagiaan, kebajikan dan putra-putra utama penegak kebenaran di dalam membela Nusa dan Bangsa.
- c. Om Sanghyang Widhi Wasa, selama gunung Mahameru berdiri tegak, selama air suci gangga mengalir, selama bulan, matahari dan bintang-bintang bertebaran di angkasa, selama itulah kejayaan dikau limpahkan kepada kami.

Dan Setelah itu saat melaksanakan berdoa dalam agama Hindu adalah doa pertama itu menyatukan tangan keatas itu dengan tangan kosong terlebih dahulu saat berdoa. Sebelumnya tadi sudah disiapkan bentuk sarana seperti dupa, kembang 3 warna, buah, dan sebagainya. sebelum berdoa diasepi artinya didupai terlebih dahulu, dan diasepi tangan terlebih dahulu sebagaimana tujuannya supaya di ranjap. Jadi setiap mengangkat tangan itu harus diasepi dulu atau didupai dulu. Dengan

dipimpin oleh Bapak Mukti Sebagai Pemangku.

Dan kemudian kembang putih, kembang kuning, dan juga merah dan kwangen itu ada doanya, dan baru setelah itu dupa kosong, setelah dupa kosong, baru terakhir itu melakukan dan memberikan percikan air suci dan kemudian dikasih biji beras. Yang dimana setelah prosesi *nunas tirta* (percikan air suci), setelah itu pamedek atau umat pasti diberikannya sejumput beras yang disebut dengan biji. *Bija* atau *mabija* itu menjadi salah satu bagian proses akhir dari sembahyang atau berdoa. Dan bila sudah menggunakan beras maka redamkan di kening dan juga tempat lainnya di badan, itu berarti tanda bahwa bhakti seseorang telah selesai. Karena *mabija* itu adalah menanamkan benih-benih kesucian, maksudnya yakni kesucian dalam suatu pikiran, ucapan dan hati, sehingga dimana menjadi suatu tindak yang indah dan baik di setiap langkah dalam kehidupan. Dan adapun tempat pemakaian biji memiliki makna yang berbeda dimana bila diletakkan dikening tujuannya itu agar berfokus pada hal-hal yang suci. Doa yang digunakan pada saat biji di kening adalah "*Om Shriyam Bawanthu.*" yang dimana artinya semoga cerdas atas anugerah Hyang Widhi. Dan biji yang diletakkan di dada agar bersemayam kesucian dengan doa "*Om Sukham Bhawanthu*", yang artinya semoga mendapatkan kebahagiaan atas anugerah Hyang widhi. Dan ketika telah selesai berdoa maka yang memimpin doa tadi menutup doanya dan kembali ketempatnya.⁵

Dari hasil penjelasan di atas maka itulah tata cara berdoa dalam agama Hindu sesuai dengan tatacara berdoa dengan keyakinan mereka. Dan karena dimana berdoa ini dilakukan secara bergantian dan ketika tadi agama Hindu itu beribadah/ berdoa, maka yang lainnya baik Islam, Kristen katolik, dan kristen Protestan itu hanya melihat dan mendengarkan saja sampai menunggu gilirannya. Dan selanjutnya berdoa dalam Agama Kristen Katolik.

⁵ Observasi, di Desa Cinta Manis Baru, Kec. Air kumbang, Kab. Banyuasin, Tanggal 28 Agustus 2022

2. Pelaksanaan Doa Lintas Agama dari Agama Kristen Katolik

Adapun pelaksanaan doa lintas agama dari agama katolik, itu dalam tata caranya berbeda juga dengan yang lain, seperti jika di Hindu itu mereka berdoa harus menghadap timur. Namun kalau di Kristen ketika sedang ingin berdoa mereka menghadap kemana saja itu tidak masalah. Akan tetapi yang membedakan itu aqidah-Nya yang berbeda, kalau kristen itu mereka menyakini Tuhan itu ada namanya, dimana terdapat Tuhan Bapa, Yesus.

Kemudian dalam berdoanya orang Kristen itu terlebih dahulu pembukaan untuk pertama kali sebelum berdoa. Adapun maksud dari pembukaan itu adalah pembukaan dari sebuah lagu/pujian-pujian terlebih dahulu yang dipujikan yang dilakukan secara bersama-sama oleh Agama Kristen Katolik, setelahnya baru berdoa. Dimana berdoanya orang Kristen katolik itu selain pujian-pujian, setelah itu berdoa dalam ucapan tanda syukur. Kemudian berdoa umat, maksud dari berdoa untuk umat itu adalah mendoakan seluruh masyarakat entah itu orang kristen.

Dalam berdoa orang Kristen Katolik juga ada yang memimpin doanya yaitu Bapak Sugian selaku Pemimpin doa dalam kristen katolik ini. Adapun sambutan dan isi berdoanya orang Kristen Katolik, adalah:

“Tuhan semesta dalam nama bapa, dan putra dan roh kudus mati, para bapak yang maha pengasih lagi maha penyayang puji dan syukur kami haturkan dihadapanmu dan dalam kesempatan ini kami dapat berkumpul kembali di tempat ini dalam rangka untuk memperingati hari Ulang Tahun Trasmigrasi yang ke-51, terlebih malam hari ini ingin memanjatkan doa terkhusus kepada orang tua kami, para pejuang transmigrasi yang telah mendahului kami, yang dimana telah engkau panggil. Dan kami berdoa kiranya bagi orang tua kami yang telah berjuang demi kemajuan dan perkembangan desa kami yang kami cintai ini. Maka mohon kiranya engkau memberikan kehidupan kekal dan juga abadi disisinya ya Tuhan dan juga kami berdoa bagi kami yang masih berjuang dalam kehidupan ini untuk meneruskan perjuangan dan cita-cita orang tua kami, pendahulu-pendahulu kami, kiranya dalam perjuangan kehidupan kami engkau satukan”. Itulah doa yang dipanjatkan oleh orang Kristen katolik.

Adapun alat yang digunakan oleh Agama Kristen Katolik saat melaksanakan doa lintas agama tersebut, mereka menggunakan dan membawa seperti buku untuk dipujikan bersama antara sesama Agama Kristen Katolik saat mereka berdoa. Dan setelah itu mereka berdoa dengan dipimpin oleh tokoh

agamanya.⁶

Jadi dimana mereka berdoa memohon kepada Tuhan agar berusaha untuk tetap terus memperkembangkan dan terus membuat kemajuan desa ini yang dimana kiranya untuk meneruskan perjuangan para pejuang terdahulu kami untuk desa ini. Dan ketika mereka berdoa maka agama yang lain, menyimak dan mendengarkan saja tanpa mengikutinya, karena mereka hanya saling menghargai mereka dalam berdoa karena tahu bahwa setiap orang mempunyai tata cara sendiri dalam berdoa. Kemudian setelah Agama Kristen Katolik selesai berdoa, maka yang ketiga dilanjutkan oleh Agama Kristen Protestan.

3. Pelaksanaan Doa Lintas Agama dari Agama kristen Protestan

Adapun berdoa dalam Kristen Protestan ini, sama halnya seperti Agama Kristen Katolik, *pertama* diawali dengan pembukaan, diawali dengan pujian sebuah lagu, dan setelah itu berdoa syukur, dan bedanya kalo dengan Agama katolik, di Agama katolik itu ada pujian / lagu, doa syukur, juga doa umat. Namun kalau di Kristen Protestan ini hanya ada pujian dan doa syukur tidak ada doa umat. Agama Kristen Protestan ini berdoa setelah Hindu dan Kristen Katolik, Agama ini dapat giliran ke tiga dalam berdoa bersama di doa lintas agama ini.

Dalam saat melakukan doa bersama, Agama Kristen Protestan ini dibuka dengan pembukaan dengan pujian/ lagu, setelah itu baru mereka berdoa sambil berdiri dan dipimpin juga oleh Bapak Petrus Rustani Sebagai *penatua* dan pemimpin doa, lalu mereka berdoa yang isinya:

“Mari kita bersama-sama berdoa bapa yang baik, bapa yang mengasih kami, terpujilah Tuhan yang menganugrahkan bangsa ini. Dan terpujilah Tuhan yang menganugrahkan para pemimpin kami, terpujilah Tuhan engkau telah menganugrahkan tanah ini kami tempati, terpujilah tuhan telah menganugrahkan pemimpin-pemimpin kami yang baik dimana mulai dari tingkat-tingkat seperti Rt, Rw, Kepala Desa, Camat, Bupati sampai Provinsi berkatilah mereka sebagai pemimpin kami, dengan hikmat dan juga kebijaksanaan. Sebab dengan itulah mereka menjadi suatu pemimpin yang baik, pemimpin yang benar, yang membawa kami di desa ini. Dan sama-sama berdoa untuk perangkat desa di tempat ini, berkatilah mereka itu dengan kekuatan dari tanah dengan nikmat dari kami, dengan kekuatan-kekuatan yang berasal dari alam mereka mampu menjalankan ruh dan

⁶ Observasi, di Desa Cinta Manis Baru, Kec. Air Kumbang, Kab. Banyuasin, Tanggal 28 Agustus 2022

pemerintahan di tempat ini. Dan juga untuk lembaga-lembaga lain yang mendukung kemajuan desa kami baik dari kepolisian, baik dari militer, maupun perangkat oleh mereka semua. Terimakasih Tuhan dan sempurnakanlah doa kami pada malam hari ini melalui Yesus Kristus Tuhan kami, kami telah berdoa”.

Adapun alat yang digunakan Agama Kristen Protestan pada saat melaksanakan doa lintas agama, mereka menggunakan *Warta Jemaat* dan alat musik seperti gitar dan digunakan saat mereka berpujian/ lagu. Dan setelah itu baru mereka berdoa yang dimana dipimpin oleh tokoh agama dari Agama Kristen Protestan.⁷

Dari doa diatas itulah doa yang dilakukan oleh agama Kristen Protestan dimana berdoa sesuai tata cara dan keyakinannya masing-masing. Setelah itu ketika orang Kristen Protestan berdoa, maka semua agama yang hadir tersebut tidak mengikuti aamiannya, akan tetapi mereka saling menghargai tata cara mereka dalam berdoa dan hanya diam sambil melihat mereka berdoa. ketika itu setelah Hindu, Agama Kristen katolik, juga Kristen Protestan, maka setelah itu yang terakhir baru Agama Islam.

4. Pelaksanaan Doa Lintas Agama dari Agama Islam

Adapun doa bersama lintas agama yang dimana dilakukan secara bergantian namun dalam satu tempat, yang dimana di dahului oleh Hindu, Kristen katolik, Kristen protestan, kemudian yang terakhir Islam. Seperti yang sudah dilakukan para 3 agama lain tersebut, yang dimana sudah jelas tata cara berdoa mereka itu berbeda-beda sesuai dengan agamanya masing-masing.

Maka dalam Agama Islam, Islam mempunyai tata cara berdoa sesuai dengan aturan Agama Islam. Dalam berdoa yang memimpin doa dalam agama Islam ialah Bapak Sumber Abdul Aziz yang dimana dalam Islam itu membaca *QS. Al-Fatihah* untuk sesepuh dll, sholawat, zikir, dan berdoa seperti Istighosahan dalam Islam. Dan Juga Agama Islam ini sebagai agama yang mayoritas, maka agama Islam yang menutup doanya dalam acara doa lintas agama ini karena agama Islam dapat giliran terakhir.

⁷ Observasi, di Desa Cinta Manis Baru, Kec. Air Kumbang, Kab. Banyuasin, Tanggal 28 Agustus 2022

Adapun doa lintas agama yang dimana doa lintas agama ini dilaksanakan di tempat yang sama dan ruang lingkup yang sama namun saat melakukan atau melaksanakan doa tersebut dilakukan secara bergantian dalam setiap agamanya masing-masing, dan juga semua masyarakat antar umat agama yang hadir di acara tersebut menghargai dan menghormati tata cara dalam berdoa mereka. Dan doa lintas agama ini dimulai dari Agama Hindu terlebih dahulu, kemudian Agama Kristen katolik, dan setelah itu Agama Kristen Protestan, dan yang terakhir dilanjutkan oleh Agama Islam. Karena dimana Islam sebagai mayoritas, maka umat Islam yang menutupnya. Mereka masing-masing umat yang ada, baik Hindu, Kristen Katolik, Kristen Protestan, maka masyarakat Islam itu memberi hak untuk berdoa sesuai dengan tata cara mereka masing-masing, selain itu juga dengan jama'ahnya atau jema'atnya yang juga ikut serta dalam berdoa. Dan semua orang masyarakat di sini yang ikut serta dalam melaksanakan doa lintas agama ini, semua melakukannya dengan ikhlas tanpa adanya keterpaksaan/paksaan dan tidak ada yang dirugikan juga dalam acara doa bersama di sini.

Kemudian setelah selesai acara doa lintas agama, maka ditutup acara doa lintas agama, dan sebelumnya itu sudah disiapkan nasi tumpeng dan nasi bungkus untuk dimakan bersama setelah acara doa lintas agama itu selesai. Dan mereka memakan nasi tumpeng itu berkelompok sesuai dengan agama masing-masing. Dan sembari mereka makan bersama, ada hiburan juga yang dimana diawal acara doa lintas agama sebelum dimulai, setiap orang dikasih satu lintingan kertas yang dibawa dari sebelum mulai sampai berakhir acara tersebut. Dan waktu acara makan itu mereka sambil mendengar panggilan nomor yang mereka ambil sebelumnya diawal. Jika nomornya sama dengan yang disebutkan oleh panitia, maka dia mendapatkan hadiah berupa parabotan maupun uang. Itu hanya ada beberapa orang yang dapat. Karena diambil dari lintingan nomor yang sama disebut dengan yang kita dapat. Jika sama berarti mendapatkan hadiah. Namun jika nomor yang didapat tadi tidak sama dengan yang disebut, maka mereka tidak mendapat hadiah. Namun itu semua hanya untuk hiburan dalam antar agama.⁸

⁸ Observasi, di Desa Cinta Manis Baru, Kec. Air Kumbang, Kab. Banyuwangi, Tanggal 28 Agustus 2022

Dalam mengadakan doa lintas agama pada setiap tahun sekali itu dalam urutannya doanya memang dimulai dari Agama Hindu terlebih dahulu, setelah itu Agama Kristen Katolik, Agama Kristen Protestan Dan Agama Islam. Dan juga dalam urutan doanya itu tidak pernah berubah setiap tahunnya. Mengapa harus Agama Hindu yang di dahulukan ketika berdoa, karena Agama Hindu Adalah Agama yang paling lama durasinya ketika berdoa, setelah itu baru Agama Kristen Katolik, dan dilanjutkan Agama Kristen Protestan, karena Agama Kristen Katolik dan Kristen Protestan tidak lama dalam berdoa, dan kemudian yang terakhir baru Agama Islam karena Agama Islam adalah suatu Agama mayoritas, maka Agama Islam yang menutup doannya.⁹

Jadi itulah tata cara dalam doa bersama yang dilakukan oleh empat agama dalam kegiatan doa lintas agama dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun Transmigrasi dan juga untuk selalu membentuk toleransi dan kerukunan antar umat beragama. Adapun cara mereka dalam berdoa itu sesuai dengan aturan agamanya masing-masing dan juga dalam melakukan doa tersebut dilakukan dengan cara bergantian dan dipimpin oleh setiap agamanya masing-masing bukan dengan salah satu pemimpin saja.

2. Praktek dalam Melaksanakan Doa lintas Agama

Adapun dalam praktik pelaksanaan doa lintas agama itu, dimana Doa lintas agama adalah doa yang dilakukan secara bersama-sama, di satu tempat yang sama, dan juga dilakukan di waktu yang sama, namun dalam berdoa itu tidak dilakukan dengan sama-sama, melainkan di lakukannya dengan cara bergantian sesuai tata cara agamanya masing-masing.

Jadi dalam praktik tata cara saat melaksanakan doa lintas agama di Desa Cinta Manis Baru ini. Dimana acara doa lintas agama ini dilaksanakan di halaman Kantor Desa yang dimulai pada malam hari ba'da magrib-selesai, yang dihadiri dari 4 agama, yaitu Islam, Hindu, Kristen Katolik dan Kristen Protestan, dan juga dalam tempat dan jam yang sama. Namun saat pelaksanaan mereka duduk dan berkumpul sesuai dengan agamanya masing-masing. Setelah itu sebelum doa lintas agama

⁹ Wawancara dengan Bapak Sumber Abdul Aziz, Selaku Tokoh Agama Islam di Desa Cinta Manis Baru, Kec. Air Kumbang, Kab. Banyuasin, Tanggal 23 Desember 2022

dimulai, maka terlebih dahulu dibuka dengan pembukaan yang dimana dibuka oleh Kepala Desa, kemudian Wakil Asisten 1 Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dan Wakil Bupati Banyuasin. Setelah pembukaan selanjutnya menyanyikan lagu Wajib Indonesia Raya, baru kemudian melaksanakan doa lintas agama. Dan pada saat acara doa lintas agama, mereka melakukannya doa bersama tersebut secara bergantian yang dimana diawali dari Agama Hindu terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan oleh Agama Kristen Katolik, setelah itu lanjut Agama Kristen Protestan dan kemudia yang terakhir dilakukan doa dari Agama Islam.

Dan ketika doa bersama lintas agama sudah selesai dilakukan dengan secara bergantian tadi, maka acara selanjutnya yaitu makan bersama dengan sesama antar agama namun ketika makannya itu sesuai dengan agamanya masing-masing. Kemudian setelah itu ketika sedang makan itu juga ada kuis atau pembagian hadiah untuk masyarakat yang hadir antar umat beragama yang dimana nomornya yang beruntung, maksudnya jika nomor yang dipegang tadi saat sebelum acara sampai sesudah acara itu sama dengan yang disebutkan oleh panitia maka akan mendapatkan hadiah berupa perabotan ataupun uang guna untuk menambah keseruan saat acara dan supaya terus meningkatkan suatu kerukunan.¹⁰

Adapun gambaran pada saat melaksanakan Praktek doa lintas Agama yang dimana dilakukan oleh masyarakat Desa Cinta Manis Baru, Kec. Air Kumbang, Kab. Banyuasin, yang diselenggarakan setiap setahun sekali pada tanggal 28 Agustus dalam rangka untuk memperingati Hari Ulang Tahun Transmigrasi yang ke-51. Dan gambar acara doa lintas agama yang diambil ini pada tahun lalu tahun 2022. Adapun lampiran gambar sebagai berikut :

¹⁰ Observasi, di Desa Cinta Manis Baru, Kec. Air Kumbang, Kab. Banyuasin, Tanggal 28 Agustus 2022



Gambar 1 : Dokumentasi gambar saat acara doa lintas agama, Tahun 2022

C. Tujuan dan Urgensi diadakannya Doa Lintas Agama

1. Tujuan diadakannya Doa Lintas Agama

Dalam adanya doa lintas agama ini, pasti selalu mempunyai suatu tujuan tertentu. Adapun tujuan diadakannya doa lintas agama letaknya di Desa Cinta Manis Baru, Kec. Air Kumbang, Kab. Banyuasin, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Menjaga Kerukunan Umat Beragama

Dimana untuk menjaga suatu kerukunan umat beragama yang ada di Desa Cinta Manis Baru, karena desa ini terdapat 4 agama yaitu; Islam, Hindu, Kristen Katolik, juga Kristen Protestan. Oleh karena itu, maka diadakan doa lintas agama. Dan Juga supaya desa cinta manis baru ini menjadi desa yang aman, tentram dan dijauhkan dari segala macam bahaya. Dan tidak hanya itu tujuan adanya doa lintas agama agar sama-sama berdoa untuk para leluhur terdahulu, juga untuk meneruskan perjuangan dengan orang-orang terdahulu, dan tidak lupa juga yang semestinya untuk Desa Cinta Manis Baru itu sendiri, supaya desa ini bisa membangun suatu perkembangan untuk desa yang lebih baik.¹¹

¹¹ Wawancara dengan Bapak Sawardi, Selaku Kepala Desa, Desa Cinta manis Bar, Kec. Air Kumbang, Kab. Banyuasin, Tanggal 22 Desember 2022

Adapun hidup di negara NKRI yang dimana memang diciptakan oleh Allah Swt di muka bumi ini untuk berbeda-beda. Artinya Umat beragama harus bisa saling menghargai dan menghormati. Dan bukankah Islam juga sudah jelas bahwa Islam itu diturunkan di muka bumi itukan karena “*Rahmatan lil ‘alamin*”. Ajaran Islam *Rahmatan lil ‘alamin* sebenarnya bukan suatu hal baru. Maka yang disebut dengan Islam *Rahmatan lil‘alamin* ialah Islam yang kehadirannya di tengah kehidupan masyarakat dimana mampu mewujudkan suatu kedamaian dan juga kasih sayang bagi manusia maupun alam. Dan ada juga *Pertama, Ukhuwwah Islamiyah* artinya persaudaraan sesama Muslim, Kemudian *Kedua, Ukhuwwah Wathaniyah* artinya saudara sesama warga bangsa Indonesia. Dan Yang *Ketiga, Ukhuwwah Basyariyah*, artinya saudara sesama manusia. Karena sesama manusia itu masih bersaudara meskipun agamanya berbeda.¹²

Maka dengan adanya doa lintas agama, yang dilakukan oleh setiap agama itu selain untuk memperingati Hari Ulang Tahun Transmigrasi Desa Cinta Manis Baru, juga membantu masyarakat di sini dalam umat beragama sebagai atas wujud dari toleransi dan juga kerukunan antar umat beragama yang dimana telah diajarkan para leluhur terdahulu, maka kegiatan doa ini harus tetap dijaga dan dijalin dalam satu kegiatan bersama dalam acara doa lintas agama.

2. Untuk Menjaga Keselamatan Desa

Dan tujuan dari doa lintas agama selain untuk membentuk suatu kerukunann juga untuk mendoakan keselamatan desa itu sendiri. Dan selalu diberikan keberkahan, kehormatan, keselamatan dan ketentraman di Desa Cinta Manis Baru ini. Kemudian fenomena akan desa ini dalam budayanya itu dimana untuk menyatukan suatu keagamaan.¹³

Adanya doa bersama itu juga bersyukur dengan suatu wilayah, bersyukur bahwa wilayah itu kedepannya akan diberikan keselamatan, untuk menjalin kerukunan dan supaya mendoakan tempat yang ditempati itu memberikan suatu keberkahan, dan keselamatan agar desa tersebut selalu aman. Di samping itu berdoa

¹² Wawancara dengan Bapak Sumber Abdul Aziz, sealaku tokoh agama Islam di Desa Cinta Manis Baru, Kec. Air Kumbang, Kab. Banyuasin, Tanggal 23 Desember 2022

¹³ Wawancara dengan Bapak Sarwin, Selaku Tokoh Agama Kristen Katolik di Desa Cinta Manis Baru, Kec. Air Kumbang, Kab. Banyuasin, Tanggal 23 Desember 2022

untuk sesepuh-sesepuh yang masalalu agar diampuni segala dosanya dan berdoa supaya desa Cinta Manis Baru ini diberikan keselamatan, kesejahteraan, keberkahan, kehormatan, dan juga ketentraman desa dan juga masyarakatnya, oleh karena itu diadakan doa lintas agama.

3. Untuk Menjaga Silaturahmi Antar Agama

Dalam acara doa lintas agama itu juga bertujuan untuk membangun ajang silaturahmi dengan sesama antar umat beragama, makanya diadakan doa lintas agama ini menyatukan empat agama dalam kegiatan tersebut, agar menjaga dan memperkuat tali persaudaraan antar umat beragama supaya selalu terjaga akan silaturahmi antar umat beragama yang ada di Desa Cinta Manis Baru ini. Namanya juga keragaman yaitu dimana suatu keyakinan agama yang berbeda-beda tata caranya itu wajib. Misalnya dari agama kristen doanya dalam menyampaikan itu mereka berdoa agar kiranya memberikan doa kebaikan, juga keselamatan karena untuk menjalin kesatuan dan silaturahmi dengan umat beragama bisa saling mengenal satu sama lain. Dan dimana juga desa disini mempunyai 4 agama yang juga berbeda-beda dalam pola pilarnya, maka dari itu untuk menyatukan berbeda-beda suku, agar terjalin hubungan yang baik dalam antar sesama¹⁴

Jadi Jelas bagaimana Indonesia sebagai dasar negara yang memberikan suatu alasan atas dasar Pancasila, NKRI harga mati, artinya Indonesia ini bisa terwujud seperti sekarang ini bisa merdeka bisa menjadi suatu negara yang sudah cukup maju, karena itu dulu yang memperjuangkan bukan hanya orang muslim. Maka itu di Desa Cinta Manis Baru ini dimana masyarakat di sini mempunyai jiwa kerukunannya besar, yang dimana di desa ini masyarakatnya saling menghormati, menghargai hak untuk hidup juga hak untuk beragama. Dengan adanya doa lintas agama bahwasanya untuk meningkatkan kerukunan dan kebergamaan, suku, bangsa, atas dasar hak Bhineka Tunggal Ika dan Pancasila. Meskipun berbeda-beda namun kita tetap satu jiwa, tidak peduli apa sukumu apa agamamu apa rasmu, umat beragama adalah Indonesia.

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Adi Wiranto, (Selaku Tokoh Agama Kristen Protestan Dan juga Ketua BPD di Desa Cinta Manis Baru, Kec. Air Kumbang, Kab. Banyuasin), Tanggal 23 Desember 2022

2. Urgensi diadakannya Doa Lintas Agama

Adanya aktifitas dalam doa lintas agama dilakukan, karena pentingnya diadakan doa lintas agama itu sendiri, yaitu sebagai berikut:

1. Supaya Terhindar Dari Perselisihan Antar Umat Beragama

Dalam menghindari perselisihan antar umat beragama, dimana Desa Cinta Manis Baru ini mempunyai perbedaan dalam suatu agama. Oleh karena itu perlu adanya doa lintas agama supaya tidak terjadi adanya suatu perselisihan di antara umat beragama, karena di sini selain beragama juga beragama suku, bahasa, dan meningkatkan ke arah yang sama dalam suatu Pancasila dan Bineka Tunggal Ika. Sebab memang di Indonesia ini mempunyai suatu beragama suku, dan agama. Oleh karena itu diadakan doa lintas agama agar bisa berhubungan dengan baik antar agama.¹⁵

Dan doa bersama ini juga penting untuk menjaga suatu kerukunan, bukankah Islam sendiri menghendaki itu juga Rasulullah sendiri di dalam hadis itu menerangkan bahwa kita wajib melindungi sekalipun itu non-muslim, akan tetapi itu bagi non muslim yang tidak menerangi atau yang tidak mengajak perang Islam maka mereka itu harus saling dilindungi. Maka dapat dipahami haram hukumnya ketika melukai seseorang non-muslim di suatu negara yang damai. Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani, maka Rasulullah Saw menyatakan, bahwa “Barang siapa yang menyakiti orang dzimmi (non-muslim yang berinteraksi secara baik), berarti dia telah menyakiti diriku. Dan barang siapa menyakiti diriku, berarti dia menyakiti Allah. *Man Adza dzimmiyan Faqod adzani. Man Adzani Faqod Azdallah.* Oleh karena itu, jadi sekalipun kita lain aqidah dan agama, namun masyarakat (non-Islam), dan kalau mereka tidak mengajak perang, maka wajib bagi masyarakat di sini untuk selalu di jaga dan di lindungi sekalipun agamanya berbeda.¹⁶

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Sarwin, (Selaku Tokoh Agama Kristen Katolik di Desa Cinta Manis Baru, Kec. Air Kumbang, Kab. Banyuasin), Tanggal 23 Desember 2022

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Sumber Abdul Aziz (Selaku Tokoh Agama Islam di Desa Cinta Manis Baru, Kec. Air Kumbang, Kab. Banyuasin), Tanggal 23 Desember 2022

Oleh sebab itu, di Desa Cinta Manis Baru ini jarang ribut, karena itu Islam beramal baik, kalau di Hindu itu namanya *Trhitakarana* (hubungan terhadap Tuhannya, hubungan terhadap sesama). Sedangkan kalau di Islam itu namanya *Habluminaallah* dan *Habluminannas* yang artinya; Hubungan baik dengan Allah Swt dan dengan sesama manusia. Maksudnya Islam mengajarkan, hubungan baik dengan Allah Swt saja tidak cukup. Rajin ibadah seperti sholat, zakat, dan puasa itu tidak cukup, namun juga harus diimbangi dengan hubungan yang baik dengan sesama manusia. Maka dari itu perlu menjalin suatu hubungan yang baik antar sesama agama supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dan terhindar dari suatu perselisihan antar umat agama..¹⁷

2. Supaya Desa Cinta Manis Baru Menjadi Desa Percontohan Untuk Desa lain

Adanya Aktifitas doa lintas agama itu sendiri, karena masyarakat Desa Cinta Manis Baru ini sangat menghargai unsur-unsur yang ada. Desa ini bisa terbilang desa yang sangat majemuk dimana dari suatu unsur-unsur agama, suku, etnis, dan budaya, sehingga dimana Desa Cinta Manis Baru ini sudah mendapatkan suatu Predikat atau suatu tingkatan yaitu “Desa Sadar Kerukunan”, artinya memang desa ini memiliki sikap yang sangat rukun dalam bidang untuk membangun suatu desa..¹⁸

Dengan adanya doa lintas agama yang dimana diadakan di Desa Cinta Manis Baru ini, semakin tinggi dan kuat akan toleransinya dan juga kerukunannya dalam menjaga suatu desa yang terdapat dari berbagai macam agama. Dan bahkan Desa Cinta Manis Baru ini bisa menjadi desa Percontohan untuk desa-desa yang lain. Karena dimana desa ini juga sudah dikatakan dan sudah mendapatkan suatu predikat sebagai desa pancasila/ kampung pancasila dan sudah menjadikan sebagai desa sadar kerukunan. Dan juga bisa menjadikan desa ini semakin maju, semakin jaya, membentuk suatu ajang siraturahmi, meningkatkan suatu perdamaian desa ini dan dapat membentuk suatu kekeluargaan yang sangat baik. Kemudian juga menyatukan umat beragama di Desa Cinta Manis Baru ini, karena dimana di desa

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Wayan Kondra, (Selaku Tokoh Agama Hindu di Desa Cinta Manis Baru, Kec. Air Kumbang, Kab. Banyuasin), Tanggal 23 Desember 2022

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Adi Wiranto, (Selaku Tokoh Agama Kristen Protestan dan Ketua BPD Desa Cinta Manis Baru, Kec. Rambang, Kab. Banyuasin), Tanggal 23 Desember 2022

ini lah paling komplisit dalam agamanya di antara desa yang lain. Maka penting untuk menyatukan umat beragama yang berbeda-beda ini dengan pentingnya menyatukan hubungan yang harmonis yang baik dalam setiap agama. Saling menghormati satu sama lain, supaya menjadi contoh kedepannya untuk desa-desa yang lain.¹⁹

D. Doa Lintas Agama Dalam Ajaran Islam

Salah satu fenomena antar agama yang dimana cukup menonjol dalam kehidupan keberagamaan di Indonesia dan dibagian lain dari dunia kita ini pula adalah fenomena doa bersama. Tidak satu pun dalam acara nasional kenegaraan yang dimana tidak ditandai dengan acara doa bersama, begitu pula dengan acara-acara sosial kemasyarakatan, terutama dimana ketika masyarakat sedang mengalami musibah bersama. Kemudian dalam masyarakat multiiman seperti di Indonesia, fenomena doa bersama bukanlah sesuatu yang asing dan juga bukan sesuatu yang “dipaksakan” untuk diberlakukan.²⁰

Di dalam Negara Indonesia dimana pernah diadakan doa bersama terutama bila ada upacara-upacara dalam memperingati hari-hari besar kenegaraan seperti Hari Proklamasi Kemerdekaan, Hari Pahlawan, Hari Kebangkitan Nasional dan sebagainya. Dimana mereka yang hadir dalam hari-hari besar keagamaan tersebut tentu saja bukan berasal dari agama yang sama, namun dimana mereka dapat berdoa bersama, selain hari-hari besar Kenegaraan, doa bersama juga kerap dilakukan karena peristiwa kemanusiaan, yang terdapat seperti peristiwa pengobongan di Hotel JW Marriott dan Ritz –Carlton Jakarta. Dan terdapat beberapa pemuka agama itu melakukan doa bersama lintas agama di Bellagio mall Antrium Kuningan Jakarta. Kemudian Peristiwa Gempa Bumi dan Tsunami yang Melanda Mentawai pada 25 Oktober 2010, dimana ketika itu umat Islam dan Kristen melakukan doa bersama di Tuapejat yang dipandu oleh tokoh agama masing-masing. Doa Bersama dilakukan agar umat semakin dekat dan berserah kepada Allah.²¹

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Sumber Abdul Aziz, (Selaku Tokoh Agama Islam di Desa Cinta Manis Baru, Kec. Air Kumbang, Kab. Banyuasin), Tanggal 23 Desember 2022

²⁰ Nicolas J. Woly, *Perjumpaan di Serambi Iman (Studi Studi Tentang Pandangan Para Teolog Muslim dan Kristen Mengenai Hubungan Antaragama)*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008), Hlm 1

²¹ Febrita Melati, *Doa Lintas Iman Merapi Oleh Forum persaudaraan Umat Beriman*

Maka dari beberapa contoh di atas doa bersama yang pernah dilakukan dan dilaksanakan tersebut itu dapat disimpulkan bahwa doa bersama di Indonesia sudah sering dilakukan. Akan tetapi mengenai doa bersama sendiri, doa yang dilakukan dengan lintas agama/ lintas iman tersebut itu tidak selalu mendapat sambutan positif dari kalangan umat beragama. Sebagaimana contoh ada pendapat mengenai ketidaksetujuan adanya atau dilaksanakannya doa bersama. Yang dimana di antaranya diutarakan oleh Hendrik Kraemer. Ia pernah menjadi misionaris praktis di Indonesia. Dimana Hendrik Kraemer ini tidak menyetujui yang disebut "ibadah bersama" dan "doa bersama", atas dasar saling pengertian. Karena menurutnya itu, kegiatan doa bersama dari agama-agama yang berbeda-beda adalah salah, maka secara spiritual itu tidak bersih dan koruptif sebab doa bersama (lintas agama/ iman) dimana dapat menimbulkan kekhawatiran yaitu terbentuknya *sinkritisme* yang dimana merupakan suatu campuran unsur-unsur agamawi yang tidak sah yang menganggap bahwa semua agama sama dan satu. Kemudian di kalangan Islam ketidaksetujuan mengenai doa bersama diungkapkan oleh pihak Majelis Ulama Indonesia (MUI), dimana pihak MUI ini mengeluarkan sebuah fatwa dalam masyawarah Nasional VII pada akhir 2005 yang dimana menyatakan bahwa haram hukumnya bila dilakukan dan dilaksanakan doa bersama lintas iman. Kemudian ketidaksetujuan dari kalangan Kristen dan Islam di atas karena bahwa doa bersama tersebut dapat menghilangkan identitas masing-masing agama yang dimana ada sesuatu yang umum yang dilakukan bersama yaitu doa (yang di dalam setia agama itu ditunjukkan kepada yang illahi). Serta kekhawatiran terbentuknya *sinkritisme*. Namun walaupun ketidaksetujuan doa bersama ini dapat dirasakan akan tetapi doa bersama di Indonesia ini masih tetap dilaksanakan sampai saat ini.²²

Seperti di Desa Cinta Manis baru ini, doa bersama lintas agama di sini masih terus dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada saat tanggal 28 Agustus, dalam rangka untuk Memperingati Hari Ulang Tahun Trasmigrasi. Yang dimana doa bersama ini tetap terus dilaksanakan karena untuk meneruskan perjuangan para

(FPUB) Yogyakarta Dalam Perspektif Moel Mutualitas Paul F. Knitter, Skripsi Fakultas Teologi, Universitas Kristen Duta Wacana, 2012, Hlm 13

²² Febrita Melati, *Doa Lintas Iman Merapi Oleh Forum Persaudaraan Umat Beriman* (FPUB) Yogyakarta Dalam Perspektif Moel Mutualitas Paul F. Knitter, ...Hlm 14

leluhur terdahulu dan juga terus mewujudkan dan meningkatkan toleransi dan kerukunan antar umat beragama atas dasar Bhineka Tunggal Ika dan juga Pancasila.

Adapun doa berupa permohonan kepada Allah Swt yang dimana itu suatu ibadah yang bersifat *ghairu mahdhoh* yang artinya dibebaskan lafalnya sepanjang tidak bertentangan dengan syariat Islam. Dan sudah dijelaskan bahwa lafal doa tidak boleh menjurus kepada kesyirikan, atau menyerupai doa pada agama lain. Jelas hal ini bertentangan itu karena pada dasarnya akidah atau iman tidak hanya berupa penghayatan dalam hati namun juga dibuktikan dengan lisan dan juga perbuatan. Dan jika doa dilakukan dengan tata cara atau lafal non-muslim, maka seakan-akan seorang muslim membenarkan apa yang terkandung dalam lafal doa tersebut, dan mengikuti syariat agama tersebut. Oleh karena itu, wajarlah jika dikatakan praktik doa bersama yang demikian, maka dapat menderai suatu akidah seorang muslim, hal tersebut juga diharamkan dalam Fatwa MUI No. 3/MUNAS VII/MUI/7/2005/ Tentang Doa Bersama.

Pertama, bahwa dalam lafal doa itu disebutkan nama Tuhan yang dimana mungkin berbeda dengan Tuhan dalam Islam. Maka tentu hal ini berkaitan dengan keyakinan mengenai Tuhan. Terlebih lagi jika konsepnya Teologis dalam suatu agama tersebut yang dimana berbeda dengan konsep *tauhidullah* dalam Islam. Misalnya contoh adalah dalam agama Kristen dan Katolik, Yesus Kristus dimana diakui sebagai Tuhan Anak, atau misalnya di beberapa ayat perjanjian baru seperti dalam surat *Yohannes* yang pertama Pasal 4 ayat 15 dimana Yesus disebut sebagai (Anak Tuhan) dan umat Kristiani dalam hal ini berdoa langsung kepada Yesus. Maka dalam agama Islam dimana itu pasti dalam hal ini tidak dapat diterima karena Isa Al-Masih atau Yesus Kristus hanyalah seorang Rosul dalam Islam, maka oleh karena itu berdoa kepadanya termasuk ke dalam dosa Syirik (menyekutukan Allah).

Kedua, bahwa lafal dalam doa tersebut itu sangatlah mungkin bertentangan dengan syariat Islam. Seperti misalnya mantra-mantra atau pujian Tuhan atau Dewa yang khas pada Agama tertentu dan tidak ada pada agama lainnya. Contohnya adalah dalam pelafalan mantra Paramasanti yakni *Om Santi, Santi, Om*, maka dalam lafal ini doa dalam Agama Hindu, tentu dimana hal ini melanggar kaidah larangan *Tasyabbuh* (menyerupai umat non muslim) dan syariat Islam.

Ketiga, dimana bahwa sangat mungkin ada praktik tawasul atau dalam perantara doa dengan selain yang diperbolehkan dalam syariat Islam dimana misalnya dengan keutamaan amal shalih yang dimiliki. Misalnya dalam contoh agama Katholik karena biasanya mereka menggunakan nama Bunda Maria Ibunda Yesus Kristus dimana itu sebagai perantara atau bahkan bisa dengan santo-santo atau (orang suci) lainnya. Kemudian Oleh karena itu, tentunya hal ini sangat bertentangan dengan syariat Islam.

Keempat, bahwa jika dalam praktik doa bersama ini dilakukan dengan dipimpin oleh seorang yang non-muslim, maka dalam hal ini terdapat perbedaan akidah dimana antara pemimpin doa dengan orang yang mengamini (muslim). Maka hal ini jelas keliru, karena dimana dalam hal ini ada perbedaan suatu alamat dalam Tuhan yang dituju, seperti antara pemimpin dengan yang dipimpin. Oleh karena itu, Jika Tuhan yang dituju itu berbeda maka jelas doa bersama itu tidak dapat dilakukan dan diamini oleh seorang muslim.²³

Mengenai *Ibadah Mohdhoh* ini, kaidah fiqh yang menjadi landasannya adalah: “ Hukum asal dalam ibadah adalah terlarang, maka suatu ibadah tidak disyariatkan kecuali ibadah yang disyariatkan oleh Allah dan Rosul-Nya.” Ibadah yang dimaksud adalah ibadah yang sifatnya *Mahdhoh*. Hal ini pula sebagaimana dijelaskan oleh Rasulullah Saw dalam hadits riwayat Imam Muslim:

عَمَلٌ لَّ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرٌ نَا فَهُوَ رَدٌ

Artinya: “Barangsiapa melakukan suatu amalan yang bukan berasal dari kami, maka amalan tersebut tertolak. (HR. Muslim no. 1718).

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ, لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ, وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ, وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ
وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ, لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ.

Artinya: “katakanlah (Muhammad), “wahai orang-orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu bukan penyembah apa yang kamu sembah, dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak akan pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah, untukmu agamamu dan untukku agamaku. (Qs. Al-kafirun: 1-6)

Adapun dalam doa bersama, itu muncul sebagai bentuk dari suatu wacana

²³ Muhammad Adigun Bimasakti, Doa Bersama Dalam Pandangan Islam, *Jurnal Aqidah Ta*, Vol. V, No. 2, 2019, Hlm 178-179

yaitu “ toleransi umat beragama”di Indonesia dalam berbagai satu acara yang seremonial. Namun akan tetapi dimana kemudian menjadi suatu problematis bagi muslim yang ketika doa yang dibaca tersebut saat berdoa bersama itu tidak sesuai dengan tuntunan syariat Islam atau bahkan mencederai akidah. Maka dari itulah atas dasar permasalahan ini yang dimana kemudian pada tahun 2005 Majelis Ulama Indonesia mengeluarkan Fatwa Nomor 3/MUNAS/VII/MUI/7/2005 Tentang Doa Bersama. Adapun dalam pokok pembahasan tentang Fatwa MUI tersebut adalah mengenai boleh atau tidaknya melakukan doa bersama bagi seorang muslim. Dan doa bersama dalam fatwa MUI itu diartikan sebagai, doa bersama adalah doa yang dimana dilakukan secara bersama-sama antara umat Islam dengan umat non-Islam baik dilaksanakan dalam acara resmi baik kenegaraan maupun kemasyarakatan pada waktu dan tempat yang sama. Baik dilakukan dalam satu atau beberapa orang berdoa dan sedangkan yang lainnya itu mengamini maupun dalam bentuk setiap orang berdoa menurut agama masing-masing secara bersama-sama. Dalam hal ini bahkan doa juga diartikan sebagai doa dalam fatwa tersebut. Sehingga baik ketika membaca atau melafalkan doa maupun mengamini doa tersebut maka hukumnya ialah sama saja.²⁴

Namun ketika konteks doa bersama dalam suatu kerangka toleransi, dimana hendaknya umat Islam menyadari secara pribadi dan kolektif bahwa praktek doa bersama tersebut melarang dari segi akidah dan syariat sehingga hendaknya itu dihindari. Dimana alasan toleransi itu tidak dapat mengesampingkan akidah dan syariat Islam sebagaimana seorang muslim, dan hal itu dilindungi oleh konstitusi. Jika memang seorang muslim tidak ingin mengikuti praktik doa bersama, maka hal ini dilindungi oleh konstitusi dan ia berhak untuk tidak ikut mengangkat tangan dan berdoa atau bahkan sekedar mengamini doa bersama tersebut.²⁵

Dan adapun doa bersama ini meskipun dilarang dalam ajaran Islam, Namun doa lintas agama yang dilakukan dan dilaksanakan di Desa Cinta manis Baru ini, dimana mereka di sini masih terus melakukan doa bersama. Dalam berdoa bersama

²⁴ Muhammad Adigun Bimasakti, Doa Bersama Dalam Pandangan Islam,...Hlm 179

²⁵ Muhammad Adigun Bimasakti, Doa Bersama Dalam Pandangan Islam,... hlm 183

diadakan dalam satu tempat dan juga dalam waktu yang sama. Akan tetapi saat pelaksanaan doa bersama tersebut dimana seperti yang sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya di atas bahwa pelaksanaan atau saat melakukan doa bersama dalam lintas agama, maka yang dilakukan di Desa Cinta Manis Baru ini, dimana setiap 4 agama ketika saat melaksanakan doa bersama itu mereka melakukannya dengan cara bergantian dan mengurutkan diawali mulai dari Agama Hindu terlebih dahulu, setelah itu dilanjutkan oleh Agama Kristen Katolik, kemudian dilanjutkan oleh Agama Kristen Protestan, dan setelah itu yang terakhir doa dari Agama Islam. Dan kemudian tidak hanya itu dimana pada saat berdoa maka dalam setiap agama itu ada pemimpinnya masing-masing, jadi tidak dalam satu pemimpin melainkan dari masing-masing agama. Lalu ketika saat salah satu agama itu sedang melaksanakan doa, maka agama yang lainnya hanya duduk dan mendengarkan dan menghormati agama yang sedang berdoa dan dengan tata cara mereka masing-masing dalam berdoa tersebut. Dan mereka tidak ikut mengaminkannya, hanya melihat dan menghargai tata cara dalam berdoa mereka dan sambil nanti menunggu gilirannya.²⁶

Adapun dalam hukum itu tidak dipermasalahkan, dimana sebagai muslim kalau berbicara masalah untuk dunia artinya untuk desa yang bisa kita memilah, akan tetapi kalau sudah berbicara tentang ibadah yang di setiap agama punya pedoman yaitu “bagiku agamaku, dan bagimu agamamu”. Maka kalau sudah berbicara yang bersifat umum untuk desa itu maka sudah jelas mereka diberikan kesempatan untuk berdoa secara agamanya masing-masing, dengan tata cara berdoa masing-masing, maka kita sebagai umat Islam diberikan ketulusan sangat leluasa sebagai mayoritas berdoa sesuai dengan tata cara masing-masing..

Oleh karena itu, dengan adanya toleransi beragama, maka toleransi itu tidak berarti bahwa seseorang itu harus mengikuti praktik keagamaan yang dilakukan orang lain. Dengan adanya tindakan toleransi dalam hal ini, ialah memberikan ruang untuk orang lain melakukan ritual keagamaan mereka secara damai tanpa intervensi, selama mereka memenuhi semua norma dalam masyarakat. Dimana

²⁶ Wawancara dari Bapak Adi wiranto (Selaku Tokoh Agama Kristen Protestan, dan Ketua BPD Desa Cinta Manis Baru, Kec. Air Kumbang, Kab. Banyuwasin, 12 Februari 2022

terdapat di Indonesia dalam Konstitusi (UUD negara Republik Indonesia Tahun 1945) menetapkan ini sebagai prinsip hak asasi manusia, sebagaimana dinyatakan dalam pasal 29 ayat (2) UUD 1945: “ *Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu*”. Dan dimana Indonesia itu memang bukan didirikan atau bukan negara yang berlandaskan dengan hukum syariat, akan tetapi orang muslim orang Islam yang di Indonesia itu harus bersyariat. Dan ketika sudah berbicara masalah Indonesia, maka negaranya itu berdasarkan dasar Pancasila. Oleh karena itu, meskipun beda suku, agama, dan bahasa namun masih tetap dalam satu kesatuan dan harus saling dijaga.²⁷

Jadi pada bab ini dapat disimpulkan bahwasanya latar belakang adanya doa lintas agama ini, dulunya disebut sebagai acara sedekah bumi yang masih di pimpin oleh Kepala Desa pertama yaitu Bapak Asrofi Ahmad, namun setelah itu ketika sudah berganti periode tahun 2002 diganti oleh Bapak Sumber Abdul Aziz selaku Kepala Desa saat itu, maka acara tersebut masih terus dan tetap dilanjutkan, akan tetapi namanya diganti menjadi acara doa lintas agama. Dan sampai sekarang acara doa lintas agama ini masih terus lancar dilaksanakan setiap tahun sekali pada tanggal 18 Agustus yang di ikuti oleh 4 agama yang berbeda, yaitu: Agama Islam, Hindu, Kristen Katolik dan Kristen Protestan. Dan pada saat pelaksanaan doa lintas agama itu mereka melakukannya dengan secara bergantian, dan setiap tahunnya diurutkan dari Agama Hindu terlebih dahulu karena durasi doanya lama, kemudian Agama Kristen Katolik, setelah itu Kristen Protestan dan yang terakhir Agama Islam karena agama mayoritas. Dan mereka berdoa menggunakan alat yang berbeda dalam berdoa dan menggunakan tata cara masing-masing. Kalau Agama Hindu saat berdoa menggunakan sarana seperti: dupa, Kembang 3 warna (putih, kuning, merah), juga ada sarana *gebogan* yang isinya itu: lukisan janur, buah-buahan dan semacamnya, kalau Kristen Katolik itu saat berdoa membawa buku/ kitab, kemudian Kristen Protestan itu membawa *Warta Jemaat* dan juga memakai alat musik berupa gitar, sedangkan kalau Agama Islam itu tidak membawa apa-apa. Dan

²⁷ Wawancara dengan Bapak sumber Abdul Aziz, (Selaku Tokoh dalam Agama Islam) tanggal 23 Desember 2023.

ketika berdoa itu mereka tidak mengaminkan doa dari yang bukan agamanya. Kemudian adapun tujuannya diadakan doa lintas agama itu, untuk menyatukan kerukunan dan toleransi umat beragama di desa tersebut. Dan pentingnya itu supaya terhindar dari perselisihan antar agama dan juga bisa menjadikan contoh bagi desa yang lain. Doa lintas agama boleh dilakukan dengan catatan sebagai tradisi yang dilakukan di Desa Cinta Manis Baru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang ada dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Awal mulanya diadakan doa lintas agama yang dilakukan di Desa Cinta Manis Baru ini telah dimulai pada saat periode pertama yang dipimpin oleh Bapak Asrofi Ahmad. Namun pada saat itu namanya bukan doa lintas agama melainkan sedekah bumi. Dan acara tersebut sama-sama dilaksanakan guna untuk memperingati Hari Ulang Tahun Transmigrasi desa tersebut. Kemudian pada tahun 2002 ketika sudah pergantian periode, yang dimana dipimpin oleh Bapak Sumber Abdul Aziz, maka acara sedekah bumi itu masih tetap dilaksanakan dan diteruskan sampai sekarang namun berganti nama menjadi acara doa lintas agama. Adapun doa lintas agama ini diikuti oleh 4 agama yang mana terdapat yaitu mayoritas Agama Islam, Hindu, Kristen Katolik, dan Kristen Protestan.
2. Adapun ketika pelaksanaan doa bersama itu mereka tidak melakukan secara bersamaan dalam melaksanakannya, akan tetapi dilakukan secara bergantian, yang dimana itu dimulai dari Agama Hindu terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan Agama Kristen Katolik, setelah itu Agama Kristen Protestan, kemudian yang terakhir dari Agama Islam. Adapun saat salah satu umat beragama itu sedang berdoa, maka yang agama lainnya itu hanya mendengarkan dan melihat saja, karena mereka menghormati tata cara dalam berdoa yang dilakukan oleh setiap agama masing-masing. Sedangkan umat agama lain tidak boleh mengaminkan doa yang bukan dari agama mereka.
3. Doa lintas agama mempunyai tujuan tertentu yakni, untuk menjaga suatu toleransi dan kerukunan antar umat beragama yang ada di desa ini, karena desa ini memiliki 4 agama yang berbeda. Menjadi desa yang aman, tentram, sejahtera dan di jauhkan dari segala macam bahaya. Disamping itu untuk menyatukan silaturahmi dalam kerukunan antar umat agama. Dan penting juga

diadakannya doa lintas agama itu supaya tidak ada perselisihan di antara umat beragama, karena dimana di desa ini selain beragama itu juga beragama suku, dan meningkatkan pancasila dan Bhineka Tunggal Ika meskipun berbeda-beda namun tetap satu, selain itu supaya desa ini menjadi contoh bagi desa-desa yang lain.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian ini, hendaknya pemerintah daerah dan di tempat untuk selalu membuat kegiatan yang khusus dalam membangun dan mempertahankan hidup yang rukun antar agama di Desa Cinta Manis Baru. Dan juga selalu membuat konsep yang baru agar desa tersebut dapat menumbuhkan perkembangan sikap toleransi yang baik di masyarakat yang ada di desa tersebut dengan baik, dan melibatkan atau mengajak semua masyarakat dan tokoh agama untuk bisa terus meningkatkan sosialisasi dalam memelihara kerukunan antar umat beragama.
2. Kepada tokoh agama harus ikut dalam partisipasi dalam membangun suatu kerukunan juga menjadikan contoh bagi umatnya yang ada di Desa Cinta Manis Baru ini, untuk mengajak dan menyatukan 4 beragama yang ada di desa ini. Maka perlu adanya kegiatan yang bisa menggumpulkan antar umat beragama ini menjadi satu tempat. Agar bisa tumbuh sikap saling menghormati dan menghargai antar sesama umatnya. Dan bisa memberikan respon yang baik juga bersikap baik terhadap umatnya. Selain itu agar menjaga dan meningkatkan keharmonisan, kerukunan serta toleransi dalam antar umat beragama.
3. Kepada masyarakat Desa Cinta manis Baru ini diharapkan untuk selalu terus bersikap baik antar sesama agama, meneruskan perjuangan para leluhur terdahulu, dan untuk terus menyatukan suatu keagamaan, namun tetap pada aqidahnya masing-masing karena doa lintas agama ini dilakukan secara bergantian dan dipimpin oleh pemimpin agamanya masing-masing. Dan bisa

menjadikan dan meningkatkan toleransi dan kerukunan dengan masing-masing agama juga bisa menjadi contoh untuk desa.

4. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian ini pada masyarakat Desa Cinta Manis Baru agar bisa menjadikan salah satu referensi dan bisa menggali lebih dalam lagi suatu hal yang ada di Desa Cinta Manis Baru ini lebih dikenal oleh masyarakat luas dan supaya dapat mengetahui bagaimana fenomena yang ada di Desa Cinta Manis Baru ini dari zaman dulu sampai hari ini.